

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)  
DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ALI IMRON**

**NIM : 19520108**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)  
DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



**Oleh :**

**ALI IMRON**

**NIM : 19520108**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(STUDY EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022)**

### **SKRIPSI**

Oleh

**Ali Imron**

NIM : 19520108

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Juni 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Isnan Murdiansyah, M.S.A**

**NIP. 198607212019031008**

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022)**

### SKRIPSI

Oleh  
**ALI IMRON**  
NIM : 19520108

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 27 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji  
**Fatmawati Zahroh, M.S.A**  
NIP. 198602282019032010
- 2 Anggota Penguji  
**Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A**  
NIP. 197710252009012006
- 3 Sekretaris Penguji  
**Isnan Murdiansyah, M.S.A**  
NIP. 198607212019031008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**  
NIP. 197606172008012020

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Imron  
NIM : 19520108  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 02 Juli 2024

Hormat saya

  
Ali Imron

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat beserta hidayahnya kepada kita semua sehingga kita dapat menikmati kesehatan jasmani dan rohani sehingga kita dalam menjalankan aktifitas sebagai hambanya. Allahumaa sholli ala sayyidina muhammad. Saya mengucapkan rasa banyak terimakasih kepada orang tua saya yang telah melahirkan, membimbing dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan kasih sayang. Juga lagi kepada abang, kakak, adik dan seluruh kerabat saya yang telah memberi support serta dukungan dan doanya kepada saya. Rasa terimakasih juga kepada para Kiai, Guru, dan teman-teman yang telah membantu dan mendoakan dalam proses perjalanan selama perkuliahan. Rasa terima kasih juga kepada bapak/ibu dosen Fakultas ekonomi, lebih khususnya dosen akuntansi yang telah membimbing saya selama perkuliahan sampai sekarang ini. Dan juga terkhusus kepada yang terhormat Ibu Wali Dosen Novi Lailiyul Wafiroh, SE., MA dan Dosen Pembimbing Isnan Murdiansyah, M.S.A yang telah mendidik dan membimbing saya selama kuliah di UIN Malang sehingga saya dapat menyelesaikan pekerjaan tugas akhir. Dan terimakasih juga tak lupa saya ucapkan pada seluruh pihak yang telah memberi bantuan dan semangat kepada pribadi saya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir untuk menempuh tantangan baru yang akan saya hadapi dimasa yang akan mendatang. Semoga ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan selama perkuliahan bisa bermanfaat dan berkah bagi diri saya sendiri dan orang lain ketika saya keluar dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ.....

***“innallâha lâ yughayyiru mâ biqaumin hattâ yughayyirû mâ bi'anfusihim”***

“...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka...” (Q.S. Ar-Ra’d : 11)

*“Semua orang memiliki masanya masing-masing. Tak perlu terburu-buru, tunggulah. Kesempatan itu akan datang dengan sendirinya”*

(Gol D. Roger)

*“Ketampanan seorang pria bisa diukur dari tanggung jawabnya”*

(Ali Imron, 2024)

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, dari jaman jahiliyah menuju jaman islamiyah seperti yang kita rasakan pada kesempatan kali ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M. Bus. Ak., CA., M. Res., Ph.D Selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Novi Lailiyul Wafiroh, SE., MA selaku Dosen Wali yang memberikan arahan dalam membimbing saya dalam menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Isnan Murdiansyah, M.S.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penelitian, penyusunan, dan penulisan skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

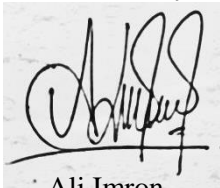
7. Orang yang berperan penting dalam kehidupan saya yakni Ayah Jamali dan Ibu Marmah yang telah memberi motivasi dan dukungan secara moral, spiritual, dan finansial.
8. Saudara-saudara kandung saya yakni Kakak Fitria, Abang Mazlan dan Adik saya Maulana yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'anya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan lancar.
9. Seluruh Saudara dan kerabat saya yang berada di Batam, Bawean dan Malaysia serta seluruh teman saya dimanapun mereka berada yang memberikan motivasi serta dukungannya kepada saya.
10. Seluruh guru saya dari kecil hingga saat ini telah membantu dalam segala hal dan momen-momen suka dan duka pada masa sekolah dan perkuliahan yang tidak mungkin untuk dilupakan.
11. Anak Kontrakan "*Wilson Crew*" yang telah memberikan motivasi dan support nya kepada saya hingga saat ini.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan menjadi Ukhuwah Islamiyah di antara kita semua dan semoga amal yang diberikan dibalas lebih baik oleh Allah SWT.

Tentunya penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Selain itu, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 02 Juli 2024

Hormat Saya,



Ali Imron

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>تجريدي.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Batasan Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Kajian Teoritis .....	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	40
2.4 Hipotesis.....	40

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1    Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	42
3.2    Lokasi Penelitian .....	42
3.3    Populasi dan Sampel .....	42
3.4    Teknik Pengambilan Sampel .....	43
3.5    Data dan Jenis Data .....	44
3.6    Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.7    Definisi Operasional Variabel .....	44
3.8    Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1    Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
4.2    Statistik Deskriptif .....	49
4.3    Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
4.3.1    Uji Normalitas .....	51
4.3.2    Uji Heteroskedastisitas .....	51
4.3.3    Uji Multikolinearitas .....	52
4.3.4    Autokorelasi.....	53
4.4    Analisis Regresi.....	53
4.5    Hasil Uji Hipotesis.....	54
4.6    Pembahasan.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
5.1    Kesimpulan .....	59
5.2    Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4.2 Uji Normalitas .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.4 Autokorelasi .....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.6 Uji T.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.7 Kesimpulan Uji T.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas.....	52
--	----

## ABSTRAK

Ali Imron. 2024, SKRIPSI. Judul:“ Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)”

Pembimbing : Isnan Murdiansyah, M.S.A

Kata Kunci : GCG, CSR, Keuangan Perbankan, BEI

---

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh dari Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data berupa angka yang dapat dianalisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak hanya memastikan bahwa perusahaan fokus pada pencapaian laba, tetapi juga mengarah pada pengelolaan dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar dengan lebih baik. Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) juga terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity (ROE), mengindikasikan bahwa praktik CSR yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Analisis penelitian mencakup statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi untuk memverifikasi asumsi yang mendasari analisis regresi. Penelitian ini juga melibatkan analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan antara GCG, CSR, dan kinerja keuangan, serta menjelaskan temuan-temuan ini dalam konteks mencapai tujuan penelitian.

## **ABSTRACT**

Ali Imron. 2024, THESIS. Title: The Influence of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on the Company's Financial Performance (On Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 Period).

Advisor : Isnan Murdiansyah, M.S.A

Keywords : GCG, CSR, Banking Finance, IDX

---

---

The aim of this research is to explore and analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on banking financial performance on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2022 period. This research uses a quantitative approach to collect data in the form of numbers that can be analyzed statistically. The research results show that CSR not only ensures that companies focus on achieving profits, but also leads to better management of the impact of company operations on the environment and surrounding communities. The Corporate Social Responsibility (CSR) variable is also proven to have a significant positive influence on Return On Equity (ROE), indicating that good CSR practices can improve banking financial performance. Research analysis includes descriptive statistics to describe the characteristics of the data, as well as normality tests, heteroscedasticity tests, multicollinearity tests, and autocorrelation tests to verify the assumptions underlying the regression analysis. This research also involves regression analysis to evaluate the relationship between GCG, CSR, and financial performance, as well as explaining these findings in the context of achieving the research objectives.

## تجريدي

علي عمرون 2024 ، الأطروحة .العنوان: "تأثير الحوكمة الجيدة للشركات (GCG) والمسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) على الأداء المالي للشركة (في الشركات المصرفية المدرجة في البورصة الإندونيسية للفترة 2017-2022)"  
المشرف: إسنان مرديانسياه، M.S.A  
الكلمات المفتاحية: GCG، CSR، التمويل المصرفي، BEI

---

---

الهدف من هذا البحث هو استكشاف وتحليل تأثير الحوكمة الجيدة للشركات (GCG) والمسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) على الأداء المالي المصرفي في بورصة إندونيسيا (BEI) خلال الفترة 2017-2022. يستخدم هذا البحث المنهج الكمي لجمع البيانات في شكل أرقام يمكن تحليلها إحصائياً. وتظهر نتائج البحث أن المسؤولية الاجتماعية للشركات لا تضمن فقط تركيز الشركات على تحقيق الأرباح، ولكنها تؤدي أيضاً إلى إدارة أفضل لتأثير عمليات الشركة على البيئة والمجتمعات المحيطة. كما ثبت أن متغير المسؤولية الاجتماعية للشركات له تأثير إيجابي كبير على العائد على حقوق الملكية (ROE)، مما يشير إلى أن ممارسات المسؤولية الاجتماعية للشركات الجيدة يمكن أن تحسن الأداء المالي المصرفي. يتضمن تحليل البحث إحصائيات وصفية لوصف خصائص البيانات، بالإضافة إلى اختبارات الحالة الطبيعية، واختبارات التغايرية، واختبارات الخطية المتعددة، واختبارات الارتباط الذاتي للتحقق من الافتراضات الكامنة وراء تحليل الانحدار. يتضمن هذا البحث أيضاً تحليل الانحدار لتقييم العلاقة بين GCG والمسؤولية الاجتماعية للشركات والأداء المالي، بالإضافة إلى شرح هذه النتائج في سياق تحقيق أهداف البحث.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi dan meningkatnya persaingan bisnis, perusahaan di seluruh dunia harus memastikan kinerja keuangan yang kuat untuk mempertahankan operasi dan mencapai pertumbuhan jangka panjang. Selain metrik keuangan, perusahaan juga dievaluasi berdasarkan standar etika, transparansi, dan konsekuensi sosialnya (Hermanto, 2021).

Indonesia sebagai Negara Kesatuan terus berkembang dan berkembang, hal ini terlihat dari kemajuan-kemajuan yang dicapai di berbagai sektor antara lain pertanian, pariwisata, industri, dan perekonomian. Yang patut mendapat perhatian khusus adalah pertumbuhan signifikan yang terlihat di sektor ekonomi, dengan perbaikan terus-menerus dan peningkatan setiap tahunnya. Tren perekonomian yang positif ini memicu minat pengusaha asing untuk mendirikan dan menjalankan usaha di Indonesia.

Organisasi perbankan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan mempelajari cara menjadi lebih kompetitif di pasar. Kebijakan GCG dan CSR yang kuat dapat membuat perusahaan lebih menarik bagi pemegang saham, klien, dan investor. (Nabilah, 2018). Untuk mencapai peningkatan kinerja ini diperlukan pemenuhan target laba, yang memungkinkan industri membagikan dividen kepada pemegang saham, sehingga meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Spica & Lailul, 2006). Sebaliknya, manajer perusahaan, meskipun merupakan bagian integral dari operasi, mungkin mempunyai tujuan yang berbeda dalam mencapai kesuksesan organisasi.

Untuk mencapai tujuannya, industri menghadapi berbagai tantangan mendasar. Hal ini memerlukan perlunya membangun kepercayaan antara pemangku kepentingan internal dan eksternal, menjaga pembagian kekuasaan yang jelas antara manajemen dan pemegang saham untuk mencegah konflik kepentingan, dan mengelola sumber daya energi secara efektif (Prawira & Haryanto, 2015). Menerapkan tata kelola industri yang kuat dan prosedur tanggung jawab sosial diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini. Langkah-

langkah ini bertujuan untuk melindungi investor dan kreditor secara efisien, dan menanamkan keyakinan bahwa investasi mereka akan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan (Natrion & Minar Lam, 2017).

Perusahaan-perusahaan di Indonesia terus bergulat dengan tantangan, khususnya dalam praktik manajemen mereka, sebagaimana dibuktikan dengan kurangnya kepatuhan terhadap standar akuntansi, peraturan, dan akuntabilitas kepada pemegang saham (Tri, 2010). Permasalahan juga masih ada mengenai transparansi dalam proses manajemen dan standar pengungkapan. Secara keseluruhan, perusahaan publik di Indonesia menghadapi hambatan dalam mengelola dan melayani pemangku kepentingannya secara efektif.

Di Indonesia, sebuah kasus penting terjadi pada akhir Desember 2019 yang melibatkan PT. Jiwasraya yang mengalami kerugian akibat kegagalan tata kelola perusahaan. Investigasi yang dilakukan BPK mengungkap adanya kecurangan dalam pengelolaan tabungan dan investasi, menyoroti kesalahan pengelolaan investasi dan pengelolaan reksa dana yang tidak optimal oleh perusahaan (Suciwati et al., 2021).

Mengutip data dari situs resmi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) bermitra dengan BPKP pada tahun 2021 untuk menerapkan GCG (good Corporate Governance). Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 dan PER-01/MBU/2011 mengatur penerapan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan operasional usaha secara berkelanjutan. Selain itu, inisiatif untuk meningkatkan praktik GCG di pemerintahan Indonesia didukung oleh organisasi asing seperti Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia (ADB), Dana Moneter Asing (IMF), dan Dana Kerjasama Ekonomi Luar Negeri (OECD).

Kehadiran Good Corporate Governance (GCG) dalam suatu perusahaan menumbuhkan hubungan konstruktif antar struktur tata kelola seperti direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Suciwati et al., 2021). Dewan direksi secara kolektif mengelola perusahaan dan memikul tanggung jawab atas operasionalnya. Dewan komisaris untuk sementara melakukan pengawasan dan pemberian nasihat

kepada direksi untuk menjamin kepatuhan terhadap prosedur GCG. Mereka harus membentuk komite-komite, seperti komite nominasi, audit, dan kompensasi, yang penting bagi efektivitas operasional GCG. Mereka juga diharuskan memantau risiko. Penekanan GCG menawarkan peluang besar bagi perusahaan untuk membangun kepercayaan investor, yang berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan (Hamdani, 2016). Oleh karena itu, para pemimpin bisnis Indonesia menganjurkan penerapan GCG untuk mengatasi tantangan perusahaan (Kusmayadi et al., 2015).

Menurut The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), tata keIola perusahaan adalah sekumpulan prosedur yang mengendalikan dan memantau aktivitas bisnis untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut memenuhi harapan pemangku kepentingan. Dengan memanfaatkan struktur tata keIola perusahaan yang baik, para manajer dapat meningkatkan manajemen perusahaan. Merupakan tanggung jawab manajer untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dengan tujuan mendatangkan keuntungan bagi organisasi dan pemangku kepentingannya (Wardoyo Dwi Urip et al., 2022). Lebih jauh lagi, GCG berfungsi sebagai mekanisme untuk mendorong hubungan yang harmonis antara perusahaan dan konstituennya, seperti kreditor, pemegang saham, badan pemerintah, dan entitas internal dan eksternal tambahan yang terkait dengan perusahaan (Tri, 2010).

Dalam ajaran Islam, beberapa ayat Al-Quran, khususnya surat Ar-Rahman ayat 7-9, menekankan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Ayat-ayat ini menyoroti konsep-konsep seperti keseimbangan (tawazun) dan keadilan (al-'ilah), yang merupakan bagian integral dari etika Islam. Tawazun mengacu pada menjaga keseimbangan tidak hanya dalam fenomena fisik tetapi juga dalam konteks sosial, sementara keadilan menggarisbawahi pentingnya keadilan dan memenuhi kewajiban dalam perjanjian, khususnya dalam urusan ekonomi dan bisnis. Prinsip-prinsip ini memandu individu dan organisasi untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab, memastikan integritas dan kesetaraan dalam transaksi dan hubungan mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, Forum Tata Kelola Perusahaan di Indonesia (FCGI) dibentuk. Untuk memastikan bahwa proses industri dikendalikan secara efektif dan memberikan hasil yang positif, tata kelola perusahaan yang efektif memerlukan sistem pengendalian yang kuat. Namun, berbeda dengan negara-negara lain, sektor Indonesia masih menerapkan tata kelola perusahaan yang baik namun kurang memadai, sehingga menghasilkan kinerja di bawah rata-rata. Menurut laporan Political and Economic Risk Consultancy (PERC) di negara-negara Asia, Indonesia mempunyai tata kelola perusahaan yang paling rendah (Farras & Faisal, 2020).

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada sektor perbankan di Indonesia tidak selalu mudah. Pada tahun 2013, Bank Indonesia menjatuhkan sanksi kepada empat bank karena gagal mengikuti protokol GCG. Bank-bank tersebut adalah PT Bank Mestika Dharma Tbk, PT Bank Jabar Banten Tbk, PT Bank Mega Tbk, dan PT Bank Panin Tbk (Hukumonline.com). Gara-gara perbuatan mereka, Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 dilanggar. Tujuan penerapan standar GCG Universal Bank pada tahun 2013 adalah untuk mendorong peningkatan kepatuhan terhadap pedoman GCG di sektor perbankan (Astri, 2016).

Namun, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) kini memegang posisi penting, yang mengarah pada dua persepsi utama: GCG dipandang penting bagi keberhasilan perusahaan, meningkatkan reputasi, dan manfaat jangka panjang (Kusmayadi et al., 2015). Pesatnya perkembangan ekonomi dan globalisasi mendorong perusahaan untuk mengimbangnya, sehingga memerlukan proses manajerial dan sistem pengendalian yang efektif. Penerapan GCG diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan eksternal dan internal perusahaan.

Seluruh organisasi di Indonesia kini mengandalkan penggunaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sebagai landasan untuk mengelola operasional mereka secara efisien. Kebutuhan modernisasi ekonomi yang mengharuskan dunia usaha dikelola secara bertanggung jawab, menjamin terpenuhinya hak dan kewajiban, telah membawa perhatian pada perlunya GCG.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga menjadi komponen kunci dalam berpegang pada prinsip tanggung jawab yang dijunjung tinggi oleh GCG (Febriyanti, 2010).

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan aspek integral dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Agustina, 2013). Dalam bukunya “Corporate Social Responsibility” (2020), Mohammad Hamim mendefinisikan CSR sebagai dedikasi komunitas korporasi untuk bertindak bermoral dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. CSR mengharuskan bisnis bertindak secara etis, mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan komunitas, pekerja, dan masyarakat luas (Wulandari, 2023).

*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam membangun perekonomian berkelanjutan dengan memenuhi tanggung jawab sosialnya dan menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan sebaiknya mengadopsi CSR sebagai kerangka untuk memberdayakan dan mengembangkan masyarakat kurang mampu, terutama mengingat semakin parahnya permasalahan sosial (Azizul, 2020).

Memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) yang seimbang dan sesuai dengan standar perusahaan dapat diwujudkan melalui penerapan Corporate Social Responsibility (CSR). Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, CSR dapat meningkatkan dukungan pemegang saham di pasar yang kompetitif, terutama dalam meningkatkan persaingan kualitas dan harga (Wahyuni et al., 2020). Perolehan kepercayaan pemangku kepentingan dalam jangka panjang, peningkatan kinerja dan nilai bisnis, serta harga saham yang lebih tinggi, semuanya dapat dicapai dengan proses GCG dan CSR yang baik.

Pemerintah Indonesia menekankan pentingnya usaha yang dilakukan dalam bentuk perseroan terbatas, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dan Pasal 74 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Negara ini menghormati komitmennya terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Undang-undang ini

mengharuskan dunia usaha untuk menghormati tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka ketika menjalankan bisnis, terutama ketika operasi tersebut melibatkan sumber daya alam. Perusahaan yang mengabaikan pedoman ini berisiko terkena dampak hukum.

Selain itu, pemerintah Indonesia memakai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk mendorong implementasi inisiatif CSR oleh dunia usaha, khususnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pendanaan PKBL diperuntukkan untuk beberapa macam dukungan guna memenuhi Peraturan Menteri BUMN Nomor 2 Tahun 2017 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Diantaranya adalah bantuan bagi korban bencana alam, dukungan pendidikan seperti pelatihan dan infrastruktur, inisiatif peningkatan kesehatan, pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum, dukungan fasilitas keagamaan, upaya pelestarian alam, dan bantuan sosial yang ditujukan untuk pengentasan kemiskinan.

Antara tahun 2014 dan 2018, banyak perusahaan milik negara yang menerima penghargaan atas upaya mereka di bidang CSR dan GCG. Penghargaan ini menunjukkan bahwa BUMN telah menerapkan GCG dan mengungkapkan kegiatan CSR secara efektif. Memenangkan penghargaan ini merupakan bukti komitmen mereka terhadap praktik-praktik ini. Wang dan Sarkis (2017) mendukung hal ini, menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang kuat berhubungan dengan implementasi CSR yang efektif, dan upaya GCG yang serius menghasilkan pengungkapan CSR yang lebih baik.

Efisiensi kinerja perusahaan dapat dinilai melalui kinerja keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Ariyanti, 2020). Ada dua pendekatan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan: analisis internal, yang melibatkan pemeriksaan laporan keuangan, dan metode eksternal, yang menilai kinerja keuangan untuk menentukan nilai perusahaan (Maharani, 2014). Rasio keuangan yang umum dipakai untuk evaluasi ini antara lain rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas (Dewi, 2017).

*Return on Equity* (ROE) adalah metrik yang menggambarkan kontribusi ekuitas terhadap perolehan laba bersih. Ini mengukur jumlah laba bersih yang

diperoleh per unit modal ekuitas yang diinvestasikan. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. ROE yang lebih tinggi menunjukkan laba bersih yang dihasilkan per unit modal ekuitas lebih besar, sedangkan ROE yang lebih rendah menunjukkan profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitas yang diinvestasikan (Hery, 2015). ROE berfungsi sebagai indikator kunci kinerja keuangan dan kesuksesan suatu perusahaan. Ini membantu mengevaluasi apakah suatu perusahaan mempertahankan posisi keuangan yang kuat dan berfungsi sebagai alat untuk menilai pencapaiannya.

Pelaku usaha di sektor perbankan, termasuk bank syariah dan konvensional, serta sektor real estate, pangan, pertambangan, dan pertanian, juga memakai teknik CSR dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) (Wulandari, 2023). Dengan menerapkan sistem GCG dan CSR yang efisien, sektor perbankan bertujuan untuk meningkatkan kualitas operasional bank, menegakkan kepatuhan terhadap peraturan, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral yang relevan dengan organisasi keuangan. Untuk memberikan landasan yang kuat bagi sektor perbankan tanah air, upaya ini sangatlah penting ((LPEI), 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Secara khusus penelitian ini akan melihat Return on Equity (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2022.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peride 2017-2022.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab meliputi:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada banyak keuntungan mempelajari bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan, bagi pemangku kepentingan, perusahaan

itu sendiri, dan masyarakat pada umumnya. Berikut adalah beberapa keuntungan utama penelitian ini:

1. Meningkatkan Kinerja keuangan Perusahaan

Dengan memahami bagaimana GCG dan CSR memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan, manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Ini dapat mencakup peningkatan kinerja perusahaan dan inisiatif CSR yang lebih efektif.

2. Peningkatan Daya Saing

Penelitian ini dapat membantu perusahaan perbankan untuk memahami bagaimana mereka dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar. Perusahaan dengan praktik GCG dan CSR yang kuat dapat lebih menarik bagi investor, klien, dan pemegang saham potensial.

3. Kepercayaan dan Reputasi yang Lebih Baik

Praktik GCG dan CSR yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan perbankan. Ini dapat menghasilkan reputasi yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan dengan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Manajemen Risiko yang Lebih Baik

Penelitian ini dapat membantu perusahaan perbankan mengidentifikasi risiko terkait GCG dan CSR yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko ini, perusahaan dapat mengambil tindakan pencegahan yang lebih baik.

5. Kepatuhan Regulasi

Penelitian ini dapat membantu perusahaan perbankan memastikan bahwa mereka mematuhi regulasi yang berkaitan dengan GCG dan CSR. Kepatuhan ini dapat mengurangi risiko hukum dan denda yang mungkin dihadapi perusahaan.

6. Dampak Positif pada Masyarakat

Penelitian ini juga dapat membantu perusahaan perbankan memahami bagaimana praktik CSR mereka dapat memberikan dampak positif pada masyarakat. Ini bisa termasuk inisiatif sosial dan lingkungan yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

#### 7. Pemahaman Lebih Mendalam

Pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan antara GCG, CSR, dan kinerja keuangan juga diberikan dalam penelitian ini. Kajian ini dapat menjadi landasan untuk penyelidikan lebih lanjut dan perumusan strategi bisnis.

#### 8. Informasi Bagi Investor

Mereka yang ingin berinvestasi di perusahaan perbankan mungkin mendapatkan informasi bagus dari temuan penelitian ini. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor ketika mengambil keputusan berinvestasi.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, berdasarkan permasalahan penelitian, penelitian ini terkendala oleh keterbatasan spasial dan temporal. Keterbatasan tersebut berkaitan dengan variabel dan indikator yang dipakai dalam penelitian, yang akan diuraikan di bawah ini:

1. Variabel X1 : Batasan penelitian ini akan memfokuskan variabel X1 yang berupa GCG pada aspek struktur dewan direksi dan kepemilikan saham
2. Variabel X2 : Batasan penelitian X2 yang berupa CSR ini akan memasukkan tiga dimensi, yaitu lingkungan, sosial dan keberlanjutan, dengan penekanan khusus pada program-program lingkungan dan kontribusi sosial
3. Variabel Y : Batasan penelitian Y yang berupa kinerja keuangan akan berfokus pada profitabilitas (dengan metode ROE) selama periode 6 tahun terakhir.

4. Periode Waktu : Penelitian ini akan membatasi periode waktu antara tahun 2017 hingga 2022 untuk mengukur dampak jangka menengah dari GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan.
5. Sampel Perusahaan : Perusahaan yang masuk kedalam sampel penelitian ini adalah hanya perusahaan perbankan yang termasuk dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini, peneliti akan merangkum karya-karya yang diterbitkan dan tidak diterbitkan, seperti tesis, disertasi, dan penelitian lain yang relevan, yang terkait dengan penelitian yang ingin dilakukannya. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG).

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul dan Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Tati Rosyati, Fina Fitriyana (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Metode Penelitian Kuantitatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen berupa <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i></li> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Memakai analisis Regresi Linear Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen penelitian ini berupa Kinerja Perusahaan</li> <li>• Memakai alat perhitungan <i>Shoftware Eviews9</i></li> </ul>	Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai hubungan good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2020. Jika digabungkan dengan inisiatif CSR, faktor-faktor termasuk Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, dan persentase Komisaris Independen

					mempunyai pengaruh positif yang cukup besar terhadap Economic Value Added (EVA), berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan bagaimana menggabungkan praktik GCG dan CSR dapat meningkatkan kesuksesan bisnis sebagaimana ditentukan oleh EVA.
2	Ayu Dwi Wahyuni, Sapari (2022)	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Metode	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen berupa <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i></li> <li>• Metode penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen penelitian ini berupa Kinerja Perusahaan</li> <li>• Sub Variabel X1 berupa Dewan komisaris dan</li> </ul>	Penelitian ini melihat bagaimana good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) mempengaruhi kinerja perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Inisiatif CSR juga diperhitungkan ketika mengevaluasi GCG,

		Penelitian Kuantitatif)	kuantitatif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memakai analisis Regresi Linear Berganda</li> <li>• Memakai alat perhitungan <i>SPSS</i></li> </ul>	kepemilikan manajerial	bersama dengan standar seperti kepemilikan manajerial dan independensi dewan komisaris. Return on Assets dipakai untuk menilai kinerja suatu perusahaan (ROA). Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun inisiatif CSR tidak berpengaruh positif terhadap ROA, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif.
3	Syeren Al Gista, Dewi Prastiw i (2022)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Profitabilitas dan reputasi perusahaan pada perusahaan Perbankan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memakai alat perhitungan <i>SPSS</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen penelitian ini berupa profitabilitas dan reputasi perusahaan</li> <li>• Variabel Independen</li> </ul>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengevaluasi bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan, atau CSR, mempengaruhi reputasi dan kesuksesan finansial bisnis. Penekanannya adalah pada usaha-

		yang terdaftar di BEI periode 2018–2020 (Metode Penelitian Kuantitatif)		n berupa <i>Corporate Social Responsibility</i> saja • Metode Analisis memakai MANOVA (Multivariate Analysis of Variance)	usaha di industri perbankan yang terdaftar antara tahun 2018 hingga 2020 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Tobin's Q. bank-bank yang terdaftar di BEI dalam waktu yang ditentukan.
4	Hayu Mas Wrespatiningsih, Luh Putu Mahyuni (2022)	Praktik <i>Green Banking</i> dalam Memediasi Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan	• Memakai alat perhitungan <i>SPSS</i>	• Variabel dependen penelitian ini berupa profitabilitas dan reputasi perusahaan • Variabel Independen berupa	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris bagaimana kinerja perusahaan perbankan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dimediasi oleh praktik perbankan hijau. Studi ini menawarkan bukti bahwa CSR mempengaruhi operasi

		(Metode Penelitian Kuantitatif)		<p><i>Corporate Social Responsibility</i> saja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Analisis memakai jalur atau biasa disebut dengan <i>path analysis</i></li> </ul>	<p>perbankan ramah lingkungan dengan cara yang menguntungkan. Meski demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja organisasi perbankan tidak dipengaruhi secara langsung oleh CSR. Sebaliknya, praktik perbankan ramah lingkungan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan keuangan. Lebih lanjut, penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat efek mediasi yang nyata dari praktik perbankan ramah lingkungan terhadap hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan perbankan.</p>
5	Kevin, Wahidawati	Pengaruh Kinerja Keuangan	• Memakai alat	• Variabel dependen	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

	(2023)	Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020 (Metode Penelitian Kuantitatif)	perhitungan <i>SPSS</i> • Metode analisis berupa Regresi Linear Berganda	penelitian ini berupa nilai perusahaan • Variabel Independen berupa kinerja keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan pengungkapan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 dan 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan kinerja keuangan transparansi berdampak besar pada nilai perusahaan. Meskipun demikian, elemen Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam pengungkapan kinerja keuangan tampaknya tidak banyak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Amelia Sabella Cahyaningrum, Harjum	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	• Objek penelitian berupa perusahaan	• Variabel dependen penelitian ini berupa	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana tanggung jawab sosial

	Muharam (2023)	Terhadap <i>Financial Performance, Financial Stability,</i> dan <i>Financial Inclusion</i> pada Perusahaan Perbankan (Metode Penelitian Kuantitatif)	n perbankan • Analisis data memakai SPSS	<i>Financial Performance, Financial Stability, Dan Financial Inclusion</i> perusahaan • Variabel Independen berupa <i>Corporate Social Responsibility</i> saja • Analisis data selain SPSS juga memakai EViews9	perusahaan (CSR) mempengaruhi kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan perusahaan perbankan Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian menunjukkan bahwa ketiga fitur ini dipengaruhi secara signifikan oleh CSR, selain faktor-faktor penentunya seperti tangibilitas dan ukuran perusahaan. Tingkat leverage yang lebih tinggi membatasi inklusi keuangan, namun usia perusahaan yang sudah lanjut tidak berpengaruh pada kapasitas bank untuk menjaga stabilitas keuangannya.
7	Kusumaningdiyah Retno Setiorin	Pengaruh Leverage sebagai Pemoderasi Hubungan	• Analisis data memakai SPSS	• Variabel dependen penelitian ini berupa	Dengan leverage sebagai faktor moderasi, penelitian ini mencoba untuk mengetahui dampak

<p>i, Fitri Fidayanti, Nawang Kalbuana, Pandu Adi Cakranagera (2022)</p>	<p>GCG, CSR dan Agresivitas Pajak terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia (Metode Penelitian Kuantitatif)</p>	<p>•Memakai metode analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p><i>financial distress</i> • Variabel Independen berupa GCG, CSR dan agresifitas pajak</p>	<p>GCG, CSR, dan Agresivitas Pajak terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan Syariah Indonesia yang Terdaftar di BEI Antara Tahun 2015 dan 2019. Menurut penelitian ini, leverage tidak berpengaruh terhadap dampak GCG terhadap financial distress, namun berdampak positif terhadap dampak CSR terhadap financial distress dan tidak berpengaruh terhadap dampak Agresivitas Pajak terhadap financial distress. Selanjutnya leverage tidak berpengaruh terhadap dampak GCG terhadap financial distress namun memberikan dampak positif terhadap dampak CSR</p>
--	--	---	--	--

					terhadap financial distress.
8	Citra Kristin, Fadrul (2022)	Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROA) Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2020 (Metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis data memakai SPSS</li> <li>• Memakai metode analisis Regresi Linear Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen penelitian ini berupa nilai perusahaan</li> <li>• Variabel Independen Profitabilitas (ROA) dan <i>Corporate Social Responsibility</i></li> </ul>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Profitabilitas (ROA) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) mempengaruhi Nilai Perusahaan antara tahun 2016 dan 2020. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) ) menguntungkan perusahaan. Tanda. Namun demikian, temuan analisis menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan, atau CSR, tidak mempunyai dampak menguntungkan terhadap nilai perusahaan.

9	Nurul Hikmah, Maya Sari, Irfan (2023)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (Metode Penelitian Kuantitatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI</li> <li>• Analisis data memakai SPSS</li> <li>• Memakai metode analisis Regresi Linear Berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen penelitian ini berupa nilai perusahaan</li> <li>• Variabel Independen berupa <i>Corporate Social Responsibility</i> dan ukuran perusahaan</li> </ul>	PeneLitian ini meLihat bagaimana fungsi tata keLola perusahaan sebagai faktor moderasi hubungan antara nilai perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan ukuran perusahaan pada bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga 2021. Hasil peneLitian menunjukkan bahwa Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh CSR dan ukuran perusahaan. Selanjutnya, tata keLola perusahaan memoderasi dampak CSR dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
10	Dwi Tiara Nastiti,	Pengaruh Mekanisme <i>Good</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen</li> </ul>	PeneLitian ini bertujuan untuk mengevaluasi

	Yefri Reswita, David Malik (2022)	<i>Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). (Metode Penelitian Kuantitatif)	berupa kinerja keuangan perusahaan • Objek penelitian berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI • Pengolahan data memakai SPSS	n berupa Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	pengaruh kinerja keuangan pada usaha perbankan yang terdaftar pada tahun 2014 hingga 2018 di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara persentase anggota independen komite audit dan dewan komisaris dan kesuksesan finansial yang ditentukan oleh return on assets (ROA). Di sisi lain, kepemilikan manajerial secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan (ROA).
--	-----------------------------------	---	--	---	---

Sumber : diolah dari penelitian terdahulu

Berdasarkan kerangka teori dan penelitian sebelumnya yang diuraikan pada Tabel 2.1, terlihat bahwa berbagai faktor dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya biasanya terletak pada variasi objek penelitian, variabel yang diteliti, metode analisis data, dan faktor lainnya. Dengan memasukkan variabel independen tata kelola perusahaan yang baik—yang terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit—penelitian ini memajukan dan

memperluas penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel-variabel tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa komponen antara lain Gender, Ukuran/Jumlah Anggota, Frekuensi Pertemuan, dan Latar Belakang Pendidikan. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan variabel independen tambahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memerlukan jangka waktu yang lebih lama—enam tahun untuk setiap perusahaan—dalam upaya menawarkan pemeriksaan yang lebih menyeluruh dan terorganisir. Dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, metode ini menjamin temuan penelitian akan lebih akurat, menyeluruh, dan khusus dalam mengkarakterisasi variabel-variabel yang mempengaruhi kesuksesan finansial.

## **2.2 Kajian Teoritis**

Kajian teoritis ini memberikan eksplorasi ekstensif terhadap teori-teori relevan yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Dengan menggali lebih dalam teori-teori tersebut, penelitian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap permasalahan yang diteliti, selaras dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan.

### **1. *Stakeholder Theory***

Semua pihak yang mempunyai kemampuan untuk secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu perusahaan, baik internal maupun eksternal, dianggap sebagai pemangku kepentingan (Suleman & Apsari, 2017). Pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemasok, pekerja, dan masyarakat lokal lainnya yang merupakan bagian dari lingkungan sosial bisnis adalah beberapa dari pemangku kepentingan ini. Singkatnya, pemangku kepentingan mempunyai kekuasaan atau kemampuan untuk menentukan cara perusahaan mengalokasikan sumber daya keuangannya.

Menurut Jones (2011), ada dua kelompok utama pemangku kepentingan: Di dalam Pemangku kepentingan adalah anggota organisasi bisnis yang mempunyai kepentingan dan tuntutan terhadap sumber dayanya. Anggota-anggota ini termasuk manajemen, karyawan, dan pemegang saham. Pemangku kepentingan

eksternal, di sisi lain, adalah orang-orang atau kelompok yang tidak mempunyai perusahaan namun mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tersebut dan terkena dampak dari pilihan dan tindakan perusahaan tersebut.

Teori pemangku kepentingan pada dasarnya membahas tanggung jawab untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam operasi perusahaan. Hal ini menekankan bahwa perusahaan bertanggung jawab untuk membina dan memelihara hubungan dengan pemangku kepentingan yang memberikan kontribusi nilai terhadap sumber daya operasionalnya, seperti tenaga kerja, pasar, dan produk. Teori ini menyoroti bahwa perusahaan tidak hanya melayani kepentingannya sendiri tetapi juga kepentingan pemegang saham, kreditor, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan pihak berkepentingan lainnya. Hal ini menjadi tolok ukur bagi manajemen perusahaan untuk memutuskan apakah akan mengungkapkan informasi dalam laporan perusahaan (Rahmaningtyas, 2019). Manajemen yang efektif berdasarkan teori ini memastikan bahwa manajer memenuhi standar etika dengan menangani urusan organisasi secara bertanggung jawab.

## **2. *Agency Theory***

Teori keagenan terkait erat dengan tata kelola perusahaan karena teori ini berfungsi sebagai kerangka dasar untuk mengeksplorasi dinamika dalam struktur perusahaan. Ini berkisar pada hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen). Teori keagenan menjelaskan bagaimana pihak-pihak tersebut berperilaku dalam suatu perusahaan, menyoroti potensi konflik yang muncul dari kepentingan yang berbeda. Permasalahan inti seringkali bermula dari pemisahan kepemilikan dan kendali dalam perusahaan, sehingga dapat menimbulkan konflik keagenan (Taufik & Prijati, 2016).

Konflik keagenan muncul ketika agen lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan prinsipal yang diwakilinya dalam menjalankan tugasnya. Konflik ini biasanya dikategorikan menjadi dua model. Jenis struktur kepemilikan pertama ditemukan dalam bisnis di mana sejumlah besar orang atau masyarakat umum mempunyai saham. Di negara-negara seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Inggris yang mempunyai sistem hukum common

law, struktur kepemilikan ini merupakan hal yang khas. Jenis konflik keagenan yang kedua sering terlihat dalam bisnis ketika kepemilikan terkonsentrasi. Perusahaan publik di Asia Tenggara, khususnya Indonesia, sering kali dijalankan dan dikendalikan oleh pemegang saham yang berkuasa atau bisnis milik keluarga (Hariati & Rihatiningtyas, 2013).

### **3. *Legitimacy Theory***

Pembenaran pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) disorot oleh teori legitimasi. Dunia usaha mengungkapkan pengeluaran dan aktivitas CSR mereka dalam upaya meningkatkan kedudukan mereka di mata masyarakat. Legitimasi sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan karena hal ini melibatkan perolehan pengakuan publik atas kepemimpinan etis, praktik operasional, dan pemenuhan harapan masyarakat. Hal ini melibatkan pelaksanaan inisiatif sosial dan lingkungan yang dipertanggungjawabkan dan dilaporkan dalam pengungkapan tahunan perusahaan melalui kegiatan CSR (Krisdiyanti Putri & Nyoman Budiasih, 2019).

*Legitimasi* dalam manajemen perusahaan mengacu pada kerangka kerja yang bertujuan untuk menyelaraskan dengan kepentingan masyarakat, pemerintah, dan komunitas. Hal ini menekankan bahwa praktik operasional perusahaan harus memenuhi harapan masyarakat. Posisi perusahaan bisa terancam jika terjadi ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang dimilikinya dengan nilai-nilai masyarakat (Andreas, 2011).

Pengungkapan biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam laporan tahunan berfungsi sebagai strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan, mempertahankan, dan melegitimasi partisipasi mereka dalam bidang ekonomi dan politik. Menurut peneliti, teori legitimasi menggarisbawahi pentingnya perusahaan untuk menyelaraskan dengan harapan masyarakat, sehingga menyelaraskan nilai-nilai perusahaan dengan norma dan praktik sosial yang berlaku. Dengan berinvestasi pada inisiatif lingkungan, perusahaan mencerminkan kepedulian masyarakat terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.

#### **4. *Good Corporate Governance***

Menurut Kusmayadi dkk. (2015), tata kelola perusahaan adalah kerangka kerja untuk memantau dan mengendalikan bisnis dengan tujuan membina dan meningkatkan penciptaan nilai bagi seluruh pemegang saham. International Finance Corporation (IFC) menyatakan bahwa ini mencakup sistem dan praktik yang menentukan arah strategis dan manajemen suatu organisasi. Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai kerangka kerja untuk mengarahkan dan mengendalikan operasi organisasi sehari-hari.

*Corporate Governance* melibatkan pemeriksaan interaksi antara direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditor, dan pemasok dalam suatu perusahaan (Kusmayadi et al., 2015). Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang efektif sangat penting untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Ini berfungsi sebagai mekanisme yang harus ditetapkan secara hati-hati oleh perusahaan untuk memastikan kelancaran operasional. Kerangka Tata Kelola Perusahaan yang kuat menumbuhkan keselarasan dalam perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Oleh karena itu, penerapan Tata Kelola Perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan perusahaan secara keseluruhan.

Landasan ekonomi pasar, menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), adalah tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Hal ini mendorong persaingan yang sehat dan menumbuhkan lingkungan yang menguntungkan bagi dunia usaha. Menurut Bank Dunia, tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat aturan, undang-undang, dan pedoman yang harus dipatuhi oleh dunia usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan masyarakat luas, serta efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kusmayadi dkk. (2015), tata kelola perusahaan yang baik pada dasarnya adalah suatu sistem yang mengendalikan dan memantau suatu bisnis untuk menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Hal ini umumnya mengacu pada undang-undang dan prosedur yang menetapkan kekuasaan dan

pengawasan atas aktivitas bisnis. Ada tiga pilar yang saling terkait yang harus mendukung terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik: masyarakat sebagai konsumen produk dan jasa dunia usaha, dunia usaha sebagai pelaku pasar, serta pemerintah dan regulatornya.

Penetapan peraturan perundang-undangan yang akurat, terbuka, dan adil serta berlaku bagi semua pihak yang terlibat diperlukan untuk menegakkan prinsip keadilan. Hal ini penting karena melindungi investor minoritas dari perdagangan orang dalam dan aktivitas tidak bermoral lainnya. Menjaga integritas dalam perilaku bisnis dan menghentikan tindakan tidak etis yang dapat merugikan pihak lain adalah dua manfaat menjunjung tinggi nilai ini di tempat kerja.

## **5. Direksi**

Direktur perusahaan adalah individu dengan kekuasaan dan tanggung jawab besar yang bertugas mengelola urusan bisnis sejalan dengan tujuan dan sasarannya. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa direksi mewakili perseroan di pengadilan dan dalam urusan luar negeri. Menurut Sutedi (2012:122) dewan direksi merupakan badan penting yang mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembangnya suatu perusahaan.

Direksi secara kolektif berbagi tanggung jawab dan tugas dalam perusahaan. Mereka memikul tanggung jawab bersama atas keputusan yang diambil, artinya tindakan yang diambil oleh direktur mana pun mengikat seluruh anggota dewan. Manajemen perusahaan sepenuhnya berada dalam lingkup direktur, dan masing-masing direktur bertanggung jawab penuh atas kesalahan pribadi yang dilakukan saat menjalankan tugasnya. Undang-Undang Perseroan Terbatas mengamanatkan bahwa direksi menjunjung tinggi prinsip integritas dan akuntabilitas dalam operasional bisnisnya.

## **6. Dewan Komisaris**

Dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi operasional manajemen, menjamin akuntabilitas, dan memastikan strategi perusahaan dilaksanakan. Oleh karena itu, hal ini memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan. Dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme internal utama dalam suatu perusahaan

untuk mengawasi operasi atas nama pemegang saham dan mengendalikan aktivitas manajemen yang tidak bermoral. Mengingat beratnya tanggung jawab pengawasan perusahaan, komisaris sering kali meminta dukungan dari berbagai komite, termasuk komite audit.

Proporsi dewan komisaris yang lebih besar akan meningkatkan kapasitas pengawasan dan penyediaan informasi, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pengungkapan manajemen risiko. Komposisi ini membantu mencegah dominasi manajerial dan memfasilitasi pelaksanaan peran pengawasan mereka secara efektif dalam perusahaan.

## **7. Komite Audit**

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu tanggung jawab pengawasan mereka. Pembentukannya diperlukan karena meningkatnya insiden penipuan dan kelalaian yang melibatkan direktur dan komisaris perusahaan, yang menyoroti kelemahan dalam efektivitas pengawasan global.

Pembentukan komite audit diatur dalam surat Bapepam (SE-03/PM/2000) yang diperuntukkan bagi perusahaan publik. Meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan memaksimalkan audit internal dan eksternal merupakan tugas utama komite audit. Dewan komisaris mengangkat dan memberhentikan paling sedikit tiga orang anggota komite audit yang dipimpin oleh seorang komisaris.

Berikut ini merupakan surat edaran dari direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 pada 7 Desember 2001 mengenai keanggotaan komite audit:

- 1.) Komite audit sekurang-kurangnya terdiri atas tiga orang, termasuk ketua komite audit.
- 2.) Anggota komite audit yang berasal dari komisaris paling banyak satu orang.
- 3.) Anggota komite audit lainnya berasal dari pihak eksternal yang independen.

## **8. *Good Corporate Governance* Dalam Hal Frekuensi Kehadiran Rapat**

Pasal 108 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa dewan komisaris bertugas mengawasi dan mengarahkan kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan. Dewan komisaris sering

mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi kebijakan direksi dalam rangka melaksanakan tanggung jawab tersebut (FCGI, 2002).

Francis (2014) menegaskan bahwa bisnis yang mempunyai lebih sedikit perwakilan yang hadir pada rapat dewan biasanya mempunyai kinerja yang lebih buruk dibandingkan bisnis yang mempunyai lebih banyak perwakilan. Demikian pula, penelitian yang dilakukan di Afrika Selatan (Ntim & Osei, 2011) menunjukkan bahwa bisnis dengan frekuensi rapat dewan yang lebih tinggi biasanya mempunyai kinerja keuangan yang lebih tinggi.

Rapat Dewan Komisaris berfungsi sebagai platform penting untuk komunikasi dan koordinasi di antara para anggotanya, sehingga memfasilitasi peran pengawasan mereka terhadap manajemen. Frekuensi pertemuan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap dewan direksi dan membantu pengambilan keputusan yang tepat, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan.

Di sisi lain, rapat dewan direksi merupakan sesi dimana pimpinan perusahaan berkumpul untuk menetapkan arah dan kebijakan strategis yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Frekuensi rapat dewan direksi terbukti berdampak negatif terhadap keberhasilan perusahaan (Akpan, 2015). Demikian pula, tujuan rapat komite audit adalah koordinasi internal, dukungan bagi dewan komisaris dalam mengelola staf dan menjaga integritas proses pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa rapat komite audit mempunyai dampak besar terhadap kinerja bisnis (Mayangsari, 2004).

## **9. *Good Corporate Governance* Dalam Hal Latar Belakang Pendidikan**

Menurut John Dewey (1964), pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang berakar pada pengalaman. Kualitas manusia erat kaitannya dengan faktor pendidikan. Sutrisno R. Pardoen (1992) mengidentifikasi pendidikan sebagai komponen penting modal manusia. Individu yang berpendidikan cenderung menunjukkan rasionalitas yang lebih besar, perilaku yang bijaksana, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kewajiban dan tanggung jawab mereka, yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Richmond (2001) menyatakan bahwa individu yang kompeten biasanya

mempunyai karakter moral yang kuat dan kemampuan untuk membuat keputusan etis.

Kusumastuti Sari dkk. (2007) menyatakan bahwa masyarakat yang memasuki sektor korporasi mendapat manfaat dari mempunyai anggota dewan yang berlatar belakang bisnis dan ekonomi. Dibandingkan dengan individu tanpa latar belakang ini, anggota dewan dengan pemahaman ini memberi mereka kemampuan unggul dalam menjalankan perusahaan dan membuat penilaian bisnis yang bijaksana.

Menurut (Moerdiyanto, 2011) pemimpin yang dibekali dengan pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman diharapkan dapat secara efektif mengidentifikasi, menganalisis, dan menerapkan kebijakan bisnis untuk mengoptimalkan peluang bisnis dan mencapai kesuksesan, khususnya dalam hal kinerja keuangan. Kemampuan ini tercermin dalam laporan keuangan internal. Penelitian (Moerdiyanto, 2011) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan manajerial yang lebih tinggi berdampak positif terhadap kinerja saham perusahaan, sedangkan tingkat pendidikan manajerial yang lebih rendah berdampak negatif terhadap pasar. Selain itu, Kotur dan S. Anbazhagan (2014) menemukan bahwa pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

#### **10. *Good Corporate Governance* Dalam Hal Jenis Kelamin**

Menurut teori alam, adalah tepat untuk mengenali perbedaan bawaan antara pria dan wanita. Tugas dan kewajiban yang diberikan kepada masing-masing gender dipengaruhi oleh perbedaan biologis ini. Baik laki-laki maupun perempuan mempunyai ciri-ciri yang berbeda berdasarkan fungsinya masing-masing. Meskipun beberapa peran dan tugas mungkin dapat dipertukarkan, peran dan tugas lainnya pada dasarnya berbeda dan tidak dapat dipertukarkan. Teori ini mengemukakan bahwa perbedaan gender dapat menimbulkan berbagai pertimbangan dan tindakan, seperti fungsi kognitif, proses pengambilan keputusan, dan tingkat konservatisme. Perbedaan-perbedaan ini mungkin berdampak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, seperti yang dibahas oleh Desa dan Payau (2013).

Dewan komisaris merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu perusahaan yang bertanggung jawab atas pengawasan menyeluruh sebagaimana

ditentukan dalam anggaran dasarnya, serta memberikan arahan kepada Direksi. Teori alam menyatakan bahwa keragaman gender yang lebih tinggi dalam dewan komisaris dapat memperkenalkan perspektif baru yang sebelumnya belum dieksplorasi oleh dewan komisaris yang didominasi laki-laki. Kehadiran perempuan di dewan direksi dapat menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan memfasilitasi pengambilan keputusan berdasarkan sudut pandang yang beragam, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di dewan komisaris tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan didukung oleh Hassan (2015), yang menunjukkan bahwa keberagaman dewan tidak secara konsisten meningkatkan hasil keuangan perusahaan.

Dewan direksi suatu perusahaan adalah komponen penting yang mempunyai kendali penuh atas bagaimana bisnis dijalankan untuk memastikan bahwa tujuan dan sasarannya tercapai. Menurut teori ketergantungan, mempunyai dewan direksi yang beragam akan meningkatkan pengawasan manajemen. Meningkatnya keterwakilan perempuan di dewan direksi berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko, karena direktur perempuan dianggap mempunyai kemampuan pengawasan yang lebih efektif dibandingkan dengan direktur laki-laki. Temuan penelitian menunjukkan bahwa direktur perempuan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian seperti yang dilakukan oleh Hess dan Hovey (2015).

Dewan komisaris membentuk komite audit sendiri. Tujuan profesionalnya adalah untuk meningkatkan kemampuan pengawasan perusahaan di bidang pelaporan keuangan, manajemen risiko, prosedur audit, dan tata kelola perusahaan (FCGI & ADB, 2000). Menurut teori alam, perbedaan gender mempengaruhi perilaku terkait presisi dan disiplin dalam kinerja manajemen, khususnya dalam menjaga kredibilitas pelaporan keuangan, yang didorong oleh perbedaan psikologis antar gender. Teori ini berpendapat bahwa perempuan dalam komite audit cenderung menunjukkan penilaian yang lebih akurat dibandingkan laki-laki, terutama dalam menangani tugas-tugas kompleks. Kehadiran mereka dalam komite audit diyakini akan meningkatkan efektivitas perusahaan secara

keseluruhan, dengan anggota perempuan yang menunjukkan akurasi yang unggul dalam proses koreksi dan pengambilan keputusan.

## **11. *Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi jangka panjang dengan cara meningkatkan kualitas hidup pemangku kepentingan dan masyarakat secara luas, sebagaimana dinyatakan oleh Bank Dunia (Murdiyanto & Kundarto, 2012).

### **11.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility***

Setiap wirausahawan mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi tanggung jawab sosial perusahaan ketika mengembangkan kebijakan, memilih tindakan, atau menyusun rencana yang mencapai hasil yang diinginkan sejalan dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Bower, Mardikanto 2014: 86). Sistem perundang-undangan (UU PT No. 40 Tahun 2007 pasal 66) juga menjelaskan perlunya perusahaan membuat laporan tahunan, yang harus memuat laporan pelaksanaan tugas sosial dan lingkungan hidup perusahaan.

Namun, saat ini pemerintah belum menerbitkan peraturan mengenai pelaksanaan dalam hal laporan yang merupakan bentuk dari pertanggungjawaban tersebut, akan tetapi ISRA telah menerapkan kriteria dalam melaksanakan penilaian yang berdasarkan pada kerangka *Global Reporting Initiative (GRI)- Sustainability Reporting Guidelines* versi 3.0, dalam *Sustainability Reporting* tersebut memuat *Reporting Principles*, *Reporting Guidance*, dan juga *Standart Disclosure*.

Tiga komponen utama—ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial—didasarkan pada standar yang ditetapkan oleh GRI (GRI, 2006). Komponen-komponen ini mencakup hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab, produk, dan masyarakat. Oleh karena itu, indikator kinerja atau yang dituangkan dalam pedoman GRI menjadi landasan bagi sistem penilaian luas yang diterapkan untuk tujuan mengungkapkan CSR.

Paparan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mengacu pada tindakan organisasi yang diambil sebagai bagian dari kewajiban perusahaan untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan di masyarakat tempat organisasi tersebut bekerja (Aini, 2015). CSR juga bertujuan untuk mengurangi dampak atau dampak negatif yang mungkin ditimbulkan organisasi ketika menjalankan bisnis (Pradnyani & Sisdyani, 2015). Menurut Wahyuni dkk. (2020), ditemukan bahwa perubahan lingkungan membuat pasar lebih kompetitif, terutama dalam hal meningkatkan kualitas dan menurunkan harga.

Pengertian lain dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah sebagai cara untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan ketika menjalankan bisnis, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Perwujudan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan mempunyai berbagai macam, seperti melangsungkan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, pemberian beasiswa pendidikan, memberikan sebuah sumbangan kepada masyarakat dalam bentuk infrastruktur yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya masyarakat yang berdomisili di sekitar daerah operasi (Septiana dan Fitria, 2014).

## **11.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Sederhananya, transparansi adalah pembagian informasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan sengaja menyembunyikan tanggung jawab sosial perusahaannya agar mereka dapat membicarakannya nanti. Salah satu teknik agar pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilihat oleh masyarakat adalah melalui laporan tahunan (Annual Report) yang memuat laporan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun berjalan (Septiana dan Fitria, 2014).

Untuk menarik minat investor ketika mereka menentukan pilihan investasi, dilakukan pengungkapan. Investor mempertimbangkan informasi non-keuangan serta informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan ketika membuat penilaian.

Dengan memakai list atau checklist, kategori indeks pengungkapan Corporate Social Responsibility mengukur indeks berdasarkan GRI-G4 yang mengkaji enam indikator untuk 91 area pengungkapan (GRI-G4, 2013). Di antara indikator tersebut adalah:

- 1) Indikator Ekonomi
- 2) Indikator Lingkungan
- 3) Indikator Tenaga Kerja
- 4) Indikator HAM
- 5) Indikator Masyarakat Sosial
- 6) Indikator Tanggung Jawab Produk

CSRI atau *Corporate Social Responsibility Index* dipakai dalam menyajikan pengungkapan CSR yang diukur. Penilaian tiap-tiap aspek dalam *annual report* perusahaan di satu periode menjadi dasar pengukuran CSR. Kerangka kerja GRI-G4 untuk pengungkapan CSR mengidentifikasi tiga bidang utama: kinerja ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Masing-masing item pada ketiga aspek tersebut adalah 9, 34, dan 48. Jika dilaporkan, masing-masing kategori tersebut mendapat nilai 1, dan jika tidak, mendapat nilai 0. Selanjutnya akan dihitung total nilai CSR suatu bisnis. dengan menambahkan nilai setiap item, dan nilai setiap kategori akan dibandingkan dengan pedoman standar GRI-G4. Dengan memakai formulasi ini akan diperoleh CSR<sub>2</sub> untuk kinerja sosial, CSR<sub>2</sub> untuk kinerja lingkungan, dan CSR<sub>1</sub> untuk kinerja ekonomi. Berikut ini merupakan rumus yang dipakai untuk mencari CSRI menurut GRI-G4 :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> : Corporate Social Responsibility Index per kategori perusahaan j

X<sub>ij</sub> : Dummy Variabel;

1= jika item i diungkapkan,

0= jika item i tidak diungkapkan,

Dengan demikian  $0 \leq \text{CSRDI} \leq 1$

$N_j$  : Jumlah item untuk perusahaan  $j$ ,  $N_j \leq 91$

### 11.3 Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Untung (2009:6) menyatakan bahwa karena tegangnya hubungan antara dunia usaha dan masyarakat, maka sulit untuk mengadopsi program CSR. Hal ini sering kali disebabkan oleh ketidakpedulian sektor korporasi terhadap pelaksanaan CSR. Berikut ini diuraikan secara ringkas manfaat tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bagi dunia usaha:

- 1) Mempertahankan serta memotivasi peningkatan reputasi dan citra perusahaan
- 2) Dapat memperoleh lisensi untuk melakukan operasi secara sosial (*Social Licence to Operate*)
- 3) Adanya penekanan atas risiko bisnis perusahaan
- 4) Kegiatan usaha mempunyai akses yang lebih luas atas sumber dayanya
- 5) Menambah akses menuju pasar dan membuka peluang yang pasar lebih besar
- 6) Adanya pengurangan biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah
- 7) Merekatkan hubungan dengan pihak berkepentingan (*stakeholder*)
- 8) Menciptakan hubungan baik dengan pengatur (*regulator*)
- 9) Memotivasi kinerja karyawan
- 10) Adanya peluang untuk mendapatkan penghargaan

### 11.4 Tujuan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Chuck Williams (2001:123), yang dikutip dalam Resturiyani (2012), tujuan utama bisnis yang menerapkan CSR adalah untuk

memaksimalkan manfaat bagi pemangku kepentingan melalui pemenuhan kewajiban hukum, etika, sosial, dan ekonomi.

- 1) Akuntabilitas keuangan. Menghasilkan keuntungan adalah ungkapan yang penting. Menghasilkan keuntungan adalah tujuan utama perusahaan karena menjadi landasan bagi setiap bisnis. Prasyarat bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah perusahaan harus memberikan kontribusi nilai bagi perekonomian.
- 2) Akuntabilitas berdasarkan hukum. Penting untuk mengikuti hukum. Dunia usaha harus mematuhi hukum. Perusahaan tidak boleh melanggar peraturan perundang-undangan yang ditetapkan pemerintah dalam proses memperoleh keuntungan.
- 3) Akuntabilitas moral. Bersikap etis sangatlah penting. Dunia usaha mempunyai kewajiban untuk berperilaku secara adil, jujur, pantas, dan dengan itikad baik. Standar komunitas harus berfungsi sebagai panduan perilaku organisasi di tempat kerja.
- 4) Tugas filantropis. Menjadi warga negara yang baik adalah ungkapan yang penting. Selain tanggung jawabnya untuk menghasilkan keuntungan dan mematuhi hukum dan peraturan lainnya, perusahaan juga harus berperan dalam memenuhi keinginan masyarakat dengan memberikan manfaat yang nyata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Saat ini terdapat beberapa tanggung jawab yang dimiliki baik oleh pemilik usaha maupun karyawan, salah satunya adalah terhadap masyarakat korporasi dan disebut dengan tanggung jawab non-fidusia.

Empat aspek dalam CSR ini harus dicermati sebagai pedoman yang tak dapat dipisahkan penerapannya dalam perusahaan. Meskipun terdapat banyak opini yang mengutamakan adanya keuntungan atas dasar adanya cerminan kesuksesan perusahaan berdasarkan pendapatannya, perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk mendapat profit jika tidak patuh terhadap hukum dan tidak mempunyai kepedulian terhadap masyarakat. Karena masyarakat mempunyai posisi yang cukup berpengaruh pada

eksistensi bisnis perusahaan, maka perusahaan dianjurkan beroperasi dengan melibatkan pengembangan masyarakat dalam upaya mereka menghasilkan keuntungan. CSR kini menjadi kewajiban bisnis yang harus dipenuhi setiap tahun sesuai dengan hukum, bukan sekadar upaya untuk mendukung masyarakat secara finansial.

Karena keluarannya, keberadaan perusahaan sering kali mempunyai dampak menguntungkan dan negatif baik langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan yang tidak memadai atas dampak-dampak ini dapat menempatkan perusahaan pada risiko. Kewajiban seseorang untuk memperhitungkan bagaimana keputusan dan tindakan mempengaruhi sistem sosial merupakan komponen tanggung jawab sosial (Andreas, 2011).

Perusahaan harus memprioritaskan kepentingan para pemangku kepentingannya, meningkatkan nilai produk dan layanannya bagi para pemangku kepentingan, dan mempertahankan nilai yang diciptakan dari waktu ke waktu. Pemangku kepentingan ini meliputi karyawan, konsumen, lingkungan hidup, masyarakat, dan badan pengatur seperti pemerintah. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan perusahaan dengan melibatkan pemangku kepentingan dan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk melaksanakan program yang bermanfaat bagi masyarakat luas (Harmoni & Andriyani, 2008).

## **12. Kinerja Keuangan**

Dangnga dan Haeruddin (2018) mendefinisikan kinerja sebagai pencapaian suatu tujuan melalui suatu tindakan yang dilakukan dengan target tertentu yang dievaluasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pedoman yang dibuat untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai landasan untuk tinjauan kinerja. Kinerja dapat diukur dengan metode dan pendekatan yang telah dipelajari secara menyeluruh guna mengumpulkan informasi mengenai kinerja puncak.

DaIam mengetahui tingkat financial health pada perusahaan, diperlukan adanya kinerja keuangan yang berguna sebagai instrumen dengan karakteristik subjektif yang dapat menganalisis efisiensi aset yang dipakai daIam rangka memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha yang berjalan. Kinerja keuangan akan mencapai titik maksimum apabila terdapat realisasi fungsi pengelola yang efisien (Dangnga & Haeruddin, 2018). DaIam hal ini, peningkatan kinerja keuangan perusahaan daIam laporan tahunan dan keuangan sebagian besar dimungkinkan melalui tata keIola perusahaan yang baik.

Laporan keuangan dari perusahaan berfungsi sebagai ukuran penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Return on Equity (ROE) menonjol sebagai metrik utama yang dipakai investor untuk menilai kesesuaian saham. Umumnya ROE dihitung dengan membagi laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. ROE menunjukkan proporsi laba bersih yang dihasilkan relatif terhadap reksa dana saham. Rasio ini mengukur seberapa efisien setiap rupiah ekuitas berkontribusi terhadap laba bersih. ROE ditentukan dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Nilai ROE yang semakin tinggi menandakan semakin besarnya laba bersih yang dihasilkan per unit ekuitas, sedangkan nilai yang semakin rendah menunjukkan sebaliknya (Hery, 2015).

Peneliti memakai ROE karena merupakan pehasil akhir dari semua kegiatan dan keputusan yang diproksikan dengan ROE. Proporsi Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return On Equity (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

### **13. *Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) daIam Pandangan Islam***

DaIam perspektif Islam, istilah “good Corporate Governance” (GCG) dan “Corporate Social Responsibility” (CSR) mempunyai kaitan dengan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial daIam dunia usaha. Al-Qur'an tidak memuat ayat yang secara tegas membahas GCG atau CSR, namun ajaran Islam membahas gagasan mendasar yang mendasari keduanya.

- a. Good Corporate Governance (GCG) daIam Pandangan Islam:

GCG mencakup prinsip-prinsip yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan kepatuhan terhadap peraturan. Dalam Islam, prinsip-prinsip etika dan keadilan dalam bisnis sangat ditekankan. Salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan adalah:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ  
بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

"Dan janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil, dan janganlah kamu menyuap hakim agar kamu dapat memakan sebagian harta manusia dengan dosa, sedang kamu mengetahui." (Al-Baqarah: 188)

Ayat ini menegaskan pentingnya keadilan dalam bisnis dan tata kelola perusahaan yang baik.

b. Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pandangan Islam:

CSR berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam Islam, konsep ini sesuai dengan konsep sedekah (pemberian) dan berbagi yang ditekankan dalam ajaran Islam. Ada banyak ayat dan hadis yang menggarisbawahi pentingnya memberikan kepada yang membutuhkan. Salah satu ayat yang relevan adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا  
تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا  
فِيهِ ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

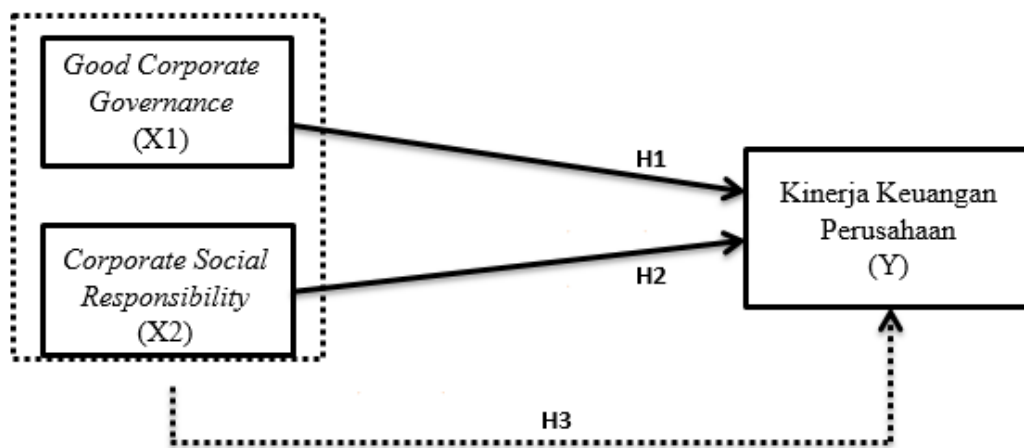
"Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji." (Adz-Dzariyat: 19-21)

Ayat di atas yang diambil dari buku Keajaiban Seribu Dinar karya Miftahur Rahman El-Banjary menyampaikan perintah Allah kepada umat Islam agar memakai uangnya untuk membantu orang yang membutuhkan.

Bagian ini juga menekankan memberi sesuatu yang baik daripada sesuatu yang negatif.

Dalam praktiknya, perusahaan-perusahaan yang beroperasi di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim sering berusaha untuk menjalankan GCG dan CSR dengan mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam bisnis mereka. Namun, implementasi GCG dan CSR dalam konteks Islam dapat bervariasi tergantung pada negara, perusahaan, dan interpretasi agama.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Keterangan :



: Pengaruh secara parsial (Individu)



: Pengaruh secara simultan (bersama-sama)

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis mewakili prediksi peneliti mengenai hubungan yang diantisipasi antar variabel. Prediksi ini biasanya berupa perkiraan numerik yang diperoleh dari data atau sampel yang dikumpulkan selama penelitian. Pengujian hipotesis melibatkan penerapan metode statistik untuk memvalidasi asumsi tentang populasi tertentu berdasarkan sampel penelitian.

Hipotesis adalah jawaban jangka pendek terhadap suatu masalah penelitian. Hal ini dianggap bersifat sementara karena tanggapan yang diberikan

hanya sesuai dengan teori dan tidak menarik kesimpulan empiris dari fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Sebagai pernyataan spekulatif yang memprediksi temuan penelitian, hipotesis diungkapkan.

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat pengaruh positif antara praktik GCG yang kuat dan kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis ini didasarkan pada keyakinan bahwa perusahaan yang mempunyai tata kelola yang baik cenderung lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba yang lebih tinggi.
- H2: Terdapat pengaruh positif antara pelaksanaan CSR yang efektif dan kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis ini berargumen bahwa perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosialnya akan mendapatkan keuntungan seperti meningkatnya reputasi dan loyalitas pelanggan, yang akhirnya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan mereka.
- H3: Terdapat pengaruh positif antara praktik GCG dan pelaksanaan CSR, yang bersama-sama berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis ini menganggap bahwa ketika GCG yang baik dikombinasikan dengan CSR yang efektif, dampak positif pada kinerja keuangan akan lebih besar daripada keduanya secara terpisah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini memakai metodologi penelitian kuantitatif yang melihat hubungan antar variabel penelitian untuk menguji teori tertentu. Karena dilandasi oleh konsep-konsep yang kokoh, obyektif, terukur, logis, dan sistematis, maka metode ini dikategorikan ilmiah. Karena memakai analisis statistik dan data numerik, maka disebut kuantitatif (Sugiyono, 2013).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Dengan memakai data keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), penelitian terkonsentrasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi mengacu pada sekelompok unit yang mempunyai karakteristik tertentu dan menjadi subjek studi oleh peneliti. Ketika berhadapan dengan populasi yang besar, peneliti memilih sampel dari populasi tersebut untuk mewakili karakteristik dan sifat populasi.

##### **1. Populasi**

Populasi adalah istilah luas yang menggambarkan orang atau benda yang sesuai dengan kriteria tertentu yang dipilih peneliti untuk diperiksa dan diambil kesimpulannya. Dapat juga berlaku pada benda, entitas, dan kejadian alam selain manusia (Sugiyono, 2013). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut daftar lembaga keuangan yang telah terdaftar di BEI.

##### **2. Sampel**

Untuk mengetahui ciri dan karakteristik suatu populasi secara utuh, data dikumpulkan dari sampel, yaitu bagian dari populasi (Sugiyono, 2013). Purposive sampling dipakai dalam penelitian ini untuk memilih sampel yang memenuhi persyaratan tertentu untuk menjamin bahwa sampel tersebut mewakili masyarakat secara akurat. Seperangkat kriteria mengatur pemilihan sampel; tidak semua

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi subjek penelitian. Berikut penjelasan kriteria pemilihan sampel:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan mulai tahun 2017-2022.
3. Perusahaan perbankan yang menyediakan data sesuai variabel yang ditetapkan dalam penelitian.

**Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel**

No.	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan perbankan per tahun 2022	57
2	Perusahaan perbankan yang belum terdaftar di BEI dari tahun 2017	(7)
3	Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2017	50
4	Perusahaan perbankan yang tidak menyediakan data sesuai variabel selama periode 2017-2022	(40)
Jumlah Sampel Perusahaan		10
Periode Penelitian		6
Jumlah Sampel Akhir		60

*Sumber: Data sekunder yang diolah*

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti memakai strategi purposive sampling. Pengambilan sampel dengan tujuan melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang memenuhi harapannya, baik karena merupakan satu-satunya cara yang dapat diakses maupun karena memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Kriteria sampel bank dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keuangan komprehensif, laporan tata kelola perusahaan

yang baik (GCG), dan laporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) selama periode enam tahun terhitung sejak tahun 2017. dan berakhir pada tahun 2022.

### 3.5 Data dan Jenis Data

Laporan tahunan dan keuangan organisasi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyediakan data sekunder untuk penelitian ini. Data dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi masing-masing perusahaan sampel penelitian.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data sekunder dipakai, dengan fokus pada sumber dokumenter seperti laporan keuangan tahunan. Laporan ini tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2022. Laporan keuangan tahunan perusahaan, ringkasan kinerja, dan data pasar dari perusahaan terkait sumber dikonsultasikan atau diperiksa untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber	Skala
Independen (GCG)	Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika dan tata kelola perusahaan yang baik.	- Indeks GCG berdasarkan penilaian independen atau self-assessment.	Pedoman GCG yang ditetapkan oleh lembaga pemerintah atau organisasi internasional.	Rasio.
	Komposisi dan independensi dewan direksi.	- Persentase anggota dewan independen.	Pedoman GCG, kode praktik, atau regulasi yang berlaku di negara atau industri tertentu.	Rasio.
	Transparansi dan akuntabilitas	- Nilai dari pengukuran transparansi	Laporan keuangan publik,	Rasio.

	dalam pelaporan.	laporan keuangan, seperti indeks transparansi.	tinjauan independen, atau indeks transparansi.	
Independen (CSR)	Pengeluaran dan alokasi sumber daya untuk program sosial dan lingkungan.	- Total pengeluaran CSR sebagai persentase dari total pendapatan.	Laporan keberlanjutan perusahaan, laporan CSR, atau audit independen.	Rasio.
	Keterlibatan dalam inisiatif mendukung keberlanjutan.	- Jumlah proyek atau inisiatif CSR yang dilakukan.	Laporan CSR, dokumentasi inisiatif CSR, atau audit independen.	Rasio.
Dependen (Kinerja Keuangan)	Profitabilitas, misalnya rasio laba bersih terhadap penjualan atau aset.	- Rasio laba bersih terhadap penjualan.	Laporan keuangan publik, laporan keuangan internal, atau analisis eksternal.	Rasio.
Perusahaan	Likuiditas, misalnya rasio lancar atau rasio cepat.	- Rasio lancar atau rasio cepat.	Laporan keuangan publik, laporan keuangan internal, atau analisis eksternal.	Rasio.
	Efisiensi, seperti rasio perputaran aset.	- Rasio perputaran aset.	Laporan keuangan publik, laporan keuangan internal, atau analisis eksternal.	Rasio.
	Pertumbuhan, misalnya pertumbuhan penjualan atau laba bersih.	- Persentase pertumbuhan penjualan.	Laporan keuangan publik, laporan keuangan internal, atau analisis eksternal.	Rasio.

### 3.8 Analisis Data

Setelah data diolah, akan dilakukan analisis untuk mengatasi permasalahan penelitian. Metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda dapat dipakai untuk menguji hubungan antara variabel terikat dan bebas. Memakai perangkat lunak SPSS menyederhanakan proses analisis. Sebelum melakukan regresi linier berganda pada data penelitian, dilakukan uji asumsi standar untuk memastikan normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi data.

#### 1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian, statistik deskriptif menawarkan penjelasan faktual dan mendalam tentang informasi yang dikumpulkan. Untuk itu data harus disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, mengelompokkan variabel-variabel seperti ukuran Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat Komite Audit, Pendidikan Dewan Komisaris, Pendidikan Direksi, Pendidikan Komite Audit, Jenis Kelamin Dewan Komisaris, Jenis Kelamin Direksi, Jenis Kelamin Komite Audit, dan Corporate Social Responsibility (CSR). Untuk memberikan gambaran umum tentang properti masing-masing variabel, tabel ini menyediakan metrik statistik termasuk mean (rata-rata), deviasi standar, jumlah, nilai maksimum, dan nilai minimum.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan dari berbagai variabel penelitian sesuai dengan distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dipakai untuk analisis ini, yang menguji tingkat signifikansi untuk menentukan apakah data memenuhi kondisi berikut:

Signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05

Nilai Signifikansi  $\geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima

Nilai Signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengacu pada situasi di mana varians dari residu (kesalahan) dalam model regresi tidak konstan di semua tingkat variabel

independen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat variansi yang tidak sama pada residu sehingga menunjukkan model regresi tidak ideal (Santoso, 2006: 208). Intinya, pengujian tersebut menguji apakah penyebaran titik-titik data di sekitar garis regresi menunjukkan variabilitas yang konsisten. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan secara visual dengan memplot residu terhadap nilai prediksi atau terhadap variabel independen.

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Multikolinearitas

Mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antar variabel independen dalam suatu model regresi merupakan tujuan dari pengujian multikolinearitas. Ketika terdapat tingkat korelasi linier sempurna atau hampir sempurna yang tinggi antar variabel independen, maka terjadilah multikolinearitas. Mungkin sulit untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen dengan multikolinearitas dalam model regresi. Oleh karena itu, model regresi idealnya harus menghindari multikolinearitas untuk menjamin hasil yang akurat dan dapat dipahami. Untuk menguji adanya multikolinearitas, terdapat beberapa alternatif metode yang dapat dipilih, yaitu membandingkan masing-masing koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai yang determinasi bersamaan ( $R^2$ ), atau mengamati nilai Tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factory) pada model regresi nilai. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- Multikolinearitas tidak timbul jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1.
- Multikolinearitas timbul bila nilai Tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10.

#### d. Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara error term pada waktu (t) model regresi linier dengan error term pada waktu (t) (periode sebelumnya), dilakukan pengujian autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika suku residu atau kesalahan tidak independen di seluruh observasi berturut-turut, biasanya karena

pola data dari waktu ke waktu. Dalam analisis regresi, diinginkan untuk mempunyai model yang bebas dari autokorelasi untuk menjamin validitas kesimpulan statistik. Statistik Durbin-Watson (DW) umumnya dipakai untuk mendeteksi autokorelasi. Berikut pedoman untuk menafsirkan statistik D-W:

- 1) - Jika nilai D-W mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi yang signifikan.
- 2) - Jika nilai DW signifikan kurang dari 2 (mendekati 0), maka hal ini menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- 3) - Apabila nilai D-W signifikan lebih besar dari 2 (mendekati 4) maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dipakai dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang dievaluasi pada skala interval rasio dalam persamaan linier mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen dan dependen. Salah satu gagasan penting yang sedang diselidiki adalah pengaruh tata kelola perusahaan yang baik (CG) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap kinerja keuangan, khususnya laba atas aset (ROA). Indikator tata kelola perusahaan meliputi Dewan Direksi (BoD), Dewan Komisaris (BoC), dan Komite Audit (AC). Persamaan model analisis regresi berganda yang dipakai dalam penelitian ini mempunyai rumus sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

ROE : Kinerja Keuangan Perusahaan

A : Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_5$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Dewan Komisaris

$X_2$  : Direksi

$X_3$  : Komite Audit

$X_4$  : Corporate Social Responsibility

$\varepsilon$  : Error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang mengukur kinerja keuangan perusahaan yang tinggi yang didasarkan pada standar komite audit dan direksi, dengan variabel dependen yang mengukur kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan return on equity. (KIJANG). Populasi sasaran penelitian terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2022. Selama enam tahun, penelitian berhasil mengumpulkan sampel sebanyak 10 perusahaan, sehingga total sampel berjumlah 60 perusahaan. Data penelitian tersedia dalam laporan keuangan yang tersedia di website masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Purposive sampling dipakai untuk memilih sampel perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

#### **4.2 Statistik Deskriptif**

Proses menyaring dan mengkarakterisasi data yang dikumpulkan dikenal sebagai analisis statistik deskriptif. Ghazali (2009) menyatakan bahwa analisis jenis ini bertujuan untuk memberikan ringkasan atau deskripsi data, sering kali memakai metrik seperti mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Dengan mengubah data yang kompleks menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami, statistik deskriptif membantu mengungkap korelasi antar variabel, seperti antara ukuran perusahaan dan variabel independen yang diwakili oleh dewan direksi. Tabel 4.1 berikut menyajikan hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini:

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	60	3.00	6.00	4.6167	1.16578
Direksi	60	3.00	6.00	4.5167	1.14228
Komite Audit	60	2.00	3.00	2.4833	.50394
CSR	60	.55	.98	.7403	.13273
ROE	60	.41	4.91	2.7145	1.23320
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan Tabel 4.1, terdapat 60 titik data valid untuk setiap variabel. Untuk data sampel GCG (Dewan Komisaris) tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 nilai minimumnya adalah 3,00 dan nilai maksimumnya adalah 6,00. Nilai mean selama periode ini adalah 4,6167 dengan standar deviasi 1,16578. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean melebihi standar deviasi, sehingga menunjukkan deviasi sebaran data yang relatif rendah, yang menunjukkan sebaran nilai yang lebih merata.

Variabel GCG (Direksi) juga berkisar dari nilai minimum 3,00 hingga maksimum 6,00. Nilai mean variabel ini selama periode 2017-2022 adalah 4,5167 dengan standar deviasi 1,14228. Hubungan ini menunjukkan bahwa mean melebihi standar deviasi, menunjukkan tingkat deviasi data yang rendah dan distribusi nilai yang merata.

Variabel GCG (Komite Audit) berkisar antara nilai minimal 2,00 hingga maksimal 3,00. Nilai meannya selama periode 2017 hingga 2022 adalah 2,4833 dengan standar deviasi 0,50394. Hal ini menunjukkan bahwa mean melebihi standar deviasi, menunjukkan tingkat deviasi data yang rendah dan distribusi nilai yang merata.

CSR (X2) pada 60 sampel berkisar antara nilai minimum 0,55 hingga maksimum 0,98. Nilai mean CSR selama periode 2017 hingga 2022 sebesar 0,7403 dengan standar deviasi sebesar 0,13273. Hal ini menunjukkan adanya deviasi data yang minimal dan pemerataan nilai karena rata-rata nilai CSR lebih besar dari standar deviasi.

ROE (Y) pada 60 sampel berkisar antara nilai minimum 0,41 hingga maksimum 4,91. Nilai mean ROE periode 2017 hingga 2022 sebesar 2,7145

dengan standar deviasi sebesar 1,23320. Hal ini menunjukkan adanya deviasi data yang minimal dan distribusi nilai yang merata karena nilai mean ROE lebih besar dari standar deviasi.

### 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov dipakai dalam penelitian ini untuk mengevaluasi normalitas data populasi. Dalam pengujian ini, sebaran data dibandingkan dengan sebaran normal konvensional setelah diubah menjadi Z-score. Distribusi data tidak normal jika nilai signifikansi (p-value) uji Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05. Sebaliknya, sebaran data dianggap normal apabila nilai signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,05. Tabel 4.2 di bawah ini menampilkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15903145
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.098
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.952
Asymp. Sig. (2-tailed)		.325

a. Test distribution is Normal.

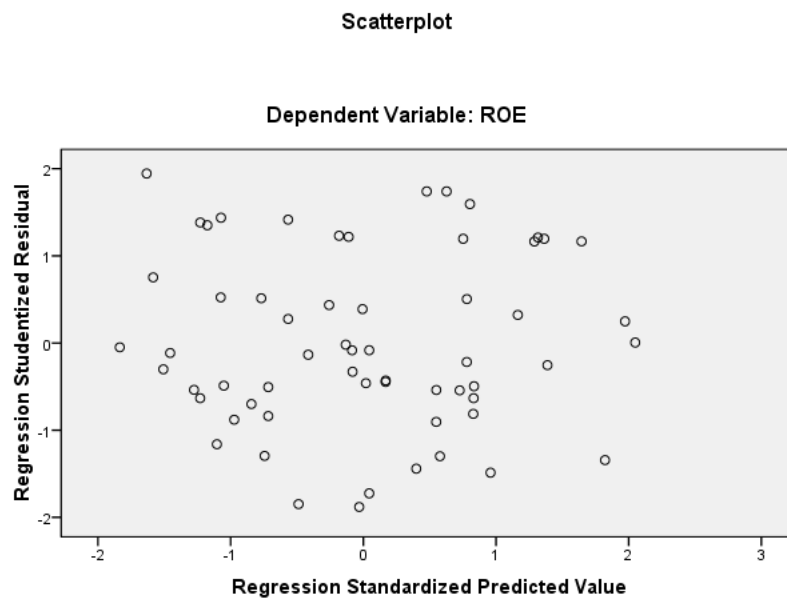
Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian tersebut sebesar 0,325. Nilai tersebut melebihi ambang batas taraf signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ketidaksamaan variance residual antar observasi dalam model regresi linier merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas. Model regresi yang dimaksud menunjukkan homoskedastisitas dibandingkan heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dinilai dalam penelitian ini memakai uji Glejser. Apabila nilai signifikansi (Sig) variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji Glejser ditampilkan pada Gambar 4.1 untuk analisisnya.

**Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas**



Data yang diuji tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, sesuai dengan pola scatterplot yang menunjukkan bahwa titik-titik yang tersebar tidak membentuk pola tertentu.

#### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

Alat penting untuk menentukan apakah variabel independen berhubungan adalah uji multikolinearitas. Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang kuat. Variabel independen tidak ortogonal atau independen satu sama lain ketika dikorelasikan. Untuk variabel ortogonal, koefisien korelasinya adalah nol. Sebagai bagian dari prosedur pengujian multikolinearitas, Variance Inflation Factor (VIF) dan tingkat toleransi diperiksa dalam penelitian ini. Multikolinearitas tidak muncul jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas pada inkuiri ini dirangkum pada Tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.233	.212		15.245	.000		
	Dewan Komisaris	.016	.019	.083	.829	.411	.926	1.079
	Direksi	-.083	.019	-.427	-4.416	.000	.992	1.008
	Komite Audit	-.194	.044	-.439	-4.394	.000	.930	1.075
	CSR	.358	.163	.214	2.204	.032	.987	1.013

a. Dependent Variable: ROE

Terlihat dari tabel, tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada data yang diuji, dengan nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < 10 untuk setiap variabel independen.

#### 4.3.4 Autokorelasi

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah residu pada periode t dan residu pada periode t-1 dalam model regresi linier berkorelasi. Korelasi ini dikenal dengan uji autokorelasi, yang menilai saling ketergantungan antar residu yang diwakili oleh  $\rho_{res} = 0$ . Nilai d yang dihitung untuk pengujian ini adalah 1,41 yang kemudian dibandingkan dengan nilai kritis dari tabel statistik Durbin Watson. Dalam penelitian ini, uji Durbin Watson dipakai untuk mengetahui adanya autokorelasi. Winarno (2011:528) menyatakan tidak terjadi autokorelasi dalam model jika nilai Durbin Watson berada di antara 1,54 hingga 2,46. Dengan demikian, dapat dikatakan model penelitian bebas autokorelasi berdasarkan kriteria tersebut.

**Tabel 4.4 Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 <sup>a</sup>	.344	.282	.18751	1.951

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual, Dewan Komisaris, Direksi, CSR, Komite Audit

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Dari tabel tersebut terlihat nilai DW sebesar 1,951 yang menunjukkan bahwa nilai 1,951 lebih besar dari dU dan kurang dari 4-dU.

#### 4.4 Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas X1, X2, dan Y terhadap Y. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil analisis:

**Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.233	.212		15.245	.000		
	Dewan Komisaris	.016	.019	.083	.829	.411	.926	1.079
	Direksi	-.083	.019	-.427	-4.416	.000	.992	1.008
	Komite Audit	-.194	.044	-.439	-4.394	.000	.930	1.075
	CSR	.358	.163	.214	2.204	.032	.987	1.013

a. Dependent Variable: ROE

Suatu variable dapat diketahui apakah berpengaruh positif atau negatif dilihat dari signifikansinya, berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROE sedangkan direksi dan komite audit berpengaruh negatif terhadap ROE dan CSR berpengaruh positif. Persamaan regresi dari pengujian ini adalah:

Persamaan:

$$ROE = 3,233 + 0,016X_1 - 0,083X_2 - 0,194X_3 + 0,358X_4 + \varepsilon$$

X<sub>1</sub> : Dewan Komisaris

X<sub>2</sub> : Direksi

X<sub>3</sub> : Komite Audit

X<sub>4</sub> : Corporate Social Responsibility

ε : Error

#### 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Karena terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini, maka uji t dipakai untuk menilai dampak masing-masing variabel terhadap variabel dependen secara terpisah. Berikut hasil tesnya:

**Tabel 4.6 Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.233	.212		15.245	.000		
	Dewan Komisaris	.016	.019	.083	.829	.411	.926	1.079
	Direksi	-.083	.019	-.427	-4.416	.000	.992	1.008
	Komite Audit	-.194	.044	-.439	-4.394	.000	.930	1.075
	CSR	.358	.163	.214	2.204	.032	.987	1.013

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diambil kesimpulan hasil penelitian untuk uji t adalah pada table 4.7 sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Kesimpulan Uji T**

Variabel	Keterangan
Dewan Komisaris	Tidak berpengaruh
Direksi	Berpengaruh negatif
Komite Audit	Berpengaruh negatif
CSR	Berpengaruh positif

#### 4.6 Pembahasan

Hasil penelitian tersebut dan penelitian ini mempunyai banyak persamaan dan perbedaan. Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) secara bersama-sama meningkatkan Economic Value Added (EVA) pada bisnis perbankan, menurut penelitian Tati Rosyati dan Fina Fitriyana (2022). Ayu Dwi Wahyuni dan Sapari (2022) menemukan bahwa meskipun CSR tidak memberikan dampak yang menguntungkan terhadap ROA pada industri yang sama, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial memberikan dampak yang menguntungkan terhadap ROA pada perusahaan makanan dan minuman.

Gista dan Prastiwi (2022) melaporkan bahwa penelitian mereka menunjukkan adanya hubungan substansial antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Tobin's Q pada organisasi perbankan. Sebaliknya, Wrespatiningsih dan Mahyuni (2022) menemukan bahwa meskipun CSR tidak secara langsung mempengaruhi kinerja organisasi perbankan secara keseluruhan, CSR mempunyai dampak positif

yang cukup besar terhadap praktik perbankan yang ramah lingkungan. Lebih lanjut, Kevin dan Wahidahwati (2023) menunjukkan bahwa, kecuali Capital Adequacy Ratio (CAR), pengungkapan kinerja keuangan dan CSR mempunyai dampak besar terhadap evaluasi organisasi perbankan.

Menurut penelitian Cahyaningrum dan Muharam (2023), tangibility, ukuran perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, stabilitas keuangan, dan inklusi keuangan pada bisnis perbankan. Sebaliknya, Setiorini dkk. (2022) menemukan bahwa meskipun tata kelola perusahaan yang kuat (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap kesulitan keuangan usaha perbankan syariah. Lebih lanjut, penelitian Kristin dan Fadrul (2022) menunjukkan bahwa meskipun tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak secara substansial meningkatkan nilai organisasi perbankan, namun profitabilitas (ROA) meningkatkannya.

Hikmah dkk. (2023) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan dapat mengurangi dampak negatif ukuran perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan perbankan. Nilai perusahaan diketahui dipengaruhi oleh CSR dan ukuran. Terakhir, penelitian Nastiti et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara dramatis meningkatkan laba atas aset (ROA) di perusahaan perbankan, meskipun faktanya proporsi anggota dewan independen dan komite audit tidak mempunyai dampak nyata terhadap ROA.

Berbeda dengan temuan yang beragam pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai dampak Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap berbagai metrik kinerja di perusahaan perbankan, penelitian saya membedakannya dengan berfokus secara khusus pada pengaruh GCG dan CSR terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi ini mempersempit ruang lingkungannya pada variabel-variabel tertentu dan sampel yang

ditargetkan, yang bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek tertentu dari kinerja keuangan.

#### **4.6.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

Berdasarkan temuan penelitian, variabel dewan komisaris mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,809, berada di atas tingkat yang diakui secara umum sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara dewan komisaris dengan variabel ROE. Karena variabel dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap ROE, maka temuan penelitian dapat diartikan bahwa variabel tersebut belum mencapai potensi maksimalnya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lumbanraja (2021), yang menemukan bahwa meskipun dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja bisnis, namun hal tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya independensi, kompetensi, atau keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak sebaik yang seharusnya.

#### **4.6.2 Pengaruh Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

Berdasarkan temuan penelitian terdapat pengaruh signifikan secara statistik variabel direktur terhadap ROE yang dibuktikan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,044. Secara khusus, ROE dipengaruhi secara negatif secara signifikan oleh faktor direktur ( $\beta = -0.115$ ; Sig. = 0.044) dan komite audit ( $\beta = -0.138$ ; Sig. = 0.013). Hal ini menunjukkan kemungkinan peningkatan kinerja keuangan dengan direktur yang kompeten dan komite audit yang efektif. Meskipun demikian, hasil-hasil ini mungkin juga disebabkan oleh unsur-unsur lain seperti ketidakmampuan, kurangnya independensi, atau adanya konflik kepentingan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Khanchel (2007), yang juga menemukan bahwa komite audit mempunyai dampak merugikan yang cukup besar terhadap ROE. Studi ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran komite

audit tidak selalu berarti peningkatan efektivitas karena hal ini dapat menyebabkan peningkatan birokrasi atau penurunan perhatian terhadap isu-isu penting pengawasan keuangan dalam organisasi.

#### **4.6.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor CSR dan ROE mempunyai hubungan positif yang signifikan secara statistik ( $\beta = 0,212$ ; Sig. = 0,000). Hal ini menekankan betapa suksesnya program CSR, dengan memupuk dukungan pemangku kepentingan dan mendorong loyalitas pelanggan, dapat meningkatkan reputasi bisnis dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Hasil ini sejalan dengan Ofori dkk. (2014), yang juga menemukan bahwa bisnis dengan praktik CSR yang kuat biasanya mempunyai laba atas ekuitas (return on equity) yang lebih besar. Hal ini memperkuat anggapan bahwa keuntungan finansial dihasilkan dari investasi dalam tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang juga memperbaiki masyarakat dan lingkungan. CSR meningkatkan seluruh nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Data yang dipakai dalam penelitian ini secara umum mempunyai sebaran yang seragam, hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebagian besar variabel lebih besar dari simpangan baku menurut analisis statistik deskriptif.
2. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi seluruh persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Hal ini meliputi distribusi normal, tidak adanya autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.
3. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa meskipun faktor-faktor yang berhubungan dengan direksi dan komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE, namun variabel dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE. Sebaliknya ROE dipengaruhi secara positif oleh variabel tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
4. Variabel dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap ROE berdasarkan hasil uji t. Sebaliknya ROE secara statistik dipengaruhi positif signifikan oleh variabel CSR dan secara statistik dipengaruhi negatif signifikan oleh faktor direktur dan komite audit.
5. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun kebijakan CSR yang sukses mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan, praktik tata kelola perusahaan yang baik tidak selalu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik bagi suatu perusahaan.

#### **5.2 Saran**

Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

1. Perusahaan perlu memperbaiki cara dewan komisaris menjalankan tugas pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi, seperti dengan

meningkatkan kebebasan, kemampuan, dan keterlibatan dewan komisaris dalam membuat keputusan penting perusahaan.

2. Perusahaan perlu memeriksa bahwa direksi dan komite audit mempunyai kebebasan, kemampuan, dan kejujuran yang diperlukan untuk menjalankan perannya dengan baik dan meningkatkan performa keuangan perusahaan.
3. Perusahaan perlu terus menjalankan program-program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berkelanjutan dan sesuai sasaran untuk membangun reputasi positif dan mempertahankan loyalitas pelanggan, serta mendapat dukungan dari masyarakat setempat.
4. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas praktik tata kelola perusahaan dan implementasi CSR dalam meningkatkan performa keuangan perusahaan.
5. Pemerintah dan regulator dapat mendorong penerapan praktik tata kelola perusahaan dan CSR yang lebih baik melalui regulasi dan insentif yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan performa perusahaan-perusahaan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- (LPEI), L. P. E. I. (2020). *Laporan Pelaksanaan Tata Kelola 2022*.  
<https://ir.bankbsi.co.id/misc/Laporan-GCG/Laporan-GCG-2022.pdf>
- Agustina, S. (2013). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Aini, A. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Taggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia ( BEI ). *Kinerja*, 12(1), 3–11.
- Akpan, E. O. (2015). CORPORATE BOARD MEETINGS AND COMPANY PERFORMANCE: EMPIRICAL EVIDENCE FROM NIGERIAN QUOTED COMPANIES. *Global Journal of Commerce & Management Perspective*, 4(1), 75–82.
- Andreas, L. (2011). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi* (Issue 40).
- Ariyanti, K. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 218–226.  
<https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.349>
- Astri, A. (2016). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN. *Jurnal Profita*, 4(5), 1–16.
- Azizul, K. (2020). Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi. In *Economic & Business Publishing*.  
<https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desa.pdf>
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. In *Pustaka Taman Ilmu*.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Farras, F. A., & Faisal. (2020). The Influence of Good Corporate Governance and Voluntary Disclosure on Information Asymmetry. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–13.
- Febriyanti, D. (2010). Good Corporate Governance Sebagai Pilar Implementasi Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada PT Bank X, Tbk). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 2(3), 1012–1017.
- Hamdani, M. (2016). GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM PERSPEKTIF AGENCY THEORY. *Semnas Fekon 2016, 2000*, 50–57.
- Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. W. (2013). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. In *Seminar Nasional Akuntansi*, 11(2), 52–59.
- Harmoni, A., & Andriyani, A. (2008). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Official Website Perusahaan Studi pada PT.

- Unilever Indonesia Tbk. *Proceeding, Seminar Ilmiah Nasional Komputer Dan Sistem Intelijen (KOMMIT 2008)*, Kommit, 20–21.
- Hermanto. (2021). Model Triple Bottom Menuju Kinerja Keuangan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 166–179. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5648>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Yja4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+\(Hery,+2015:+230\)&ots=OYdb0GZ5xt&sig=gVXsnm8rgkGPe66-xmEnmrwMdKs&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Yja4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+(Hery,+2015:+230)&ots=OYdb0GZ5xt&sig=gVXsnm8rgkGPe66-xmEnmrwMdKs&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Krisdiyanti Putri, M. E., & Nyoman Budiasih, I. G. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Abnormal Return. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 997. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i09.p02>
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*.
- Maharani, R. (2014). PENGARUH FIRM SIZE, LEVERAGE DAN PROFITABILITY TERHADAP ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA EMITEN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL ILMU KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 282.
- Moerdiyanto. (2011). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN MANAJER TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN GO-PUBLIC. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 116–129. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4195>
- Murdiyanto, E., & Kundarto, M. (2012). *Membangun Kemitraan Agribisnis Inovasi Program Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- Nabilah, Z. (2018). PENGARUH CORPORAT GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010–2016. *Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No.1, 1(1)*, 23–32.
- Natirion, & Minar Lam. (2017). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi Volume .2. No. 1 Maret 2017*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v2i1.16>
- Ntim, C. G., & Osei, K. A. (2011). The Impact of Corporate Board Meetings on Corporate Performance in South Africa. *Journal Compilation ©2011 African Centre for Economics and Finance*, 2(2).
- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 384–397.
- Prawira, Y., & Haryanto. (2015). Pengaruh Hubungan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v6i1.596>
- Rahmaningtyas, P. (2019). *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN KINERJA KEUANGAN*

- BANK SYARIAH (Studi Kasus : Bank Syariah di ASEAN pada tahun 2013 - 2017)*. 53(9), 1689–1699.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46972>
- Spica, A. L., & Lailul, L. S. (2006). Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Corporate Governance Perception Index Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *ResearchGate*, January 2006.  
[http://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal\\_MRA/article/view/463](http://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/463)
- Suciwati, D. P., Dewi, N. K. N., & Bagiada, I. M. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *ISAS Publishing*, 4(3), 582–593.  
<https://doi.org/10.32877/eb.v4i3.355>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*.
- Suleman, S. A., & Apsari, N. C. (2017). Peran Stakeholder Dalam Manajemen Bencana Banjir. *PROSIDING KS: Riset & PKM*, 4(1), 1–140.  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14210>
- Taufik, E. W., & Prijati. (2016). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5, 1–19.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/432/441>
- Tri, P. (2010). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, 1(1), 1.  
<https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Wahyuni, N., Triatmanto, B., & Murdiansyah, I. (2020). Measurement of Organizational Performance: Empirical Evidence on Manufacturing Companies in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 529, Iccd 2020.  
[https://scholar.archive.org/work/px3rpb2mp5dt7hxugljtngamoa/access/wayback/http://eprints.umm.ac.id/71367/20/Prihartini Sutawi Salsabila - Customer Satisfaction Biofarm Product Agriculture.pdf](https://scholar.archive.org/work/px3rpb2mp5dt7hxugljtngamoa/access/wayback/http://eprints.umm.ac.id/71367/20/Prihartini%20Sutawi%20Salsabila%20-%20Customer%20Satisfaction%20Biofarm%20Product%20Agriculture.pdf)
- Wardoyo Dwi Urip, Rahmadani Rafiansyah, & Hanggoro Putut Tri. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43.  
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Wulandari, D. S. (2023). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Politic Connection Sebagai Variabel Moderasi Periode 2017-2021*.

## LAMPIRAN

### 1. Biodata Peneliti

Nama Lengkap	: Ali Imron
Tempat/Tanggal Lahir	: Batam, 01 November 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Bengkong Sadai Blok Q No. 05, Bengkong, Batam
Alamat di Malang	: Jln. Tlogomas Gang 8c No.18 lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur
No. HP	: 085219063960
E-Mail	: aliimron011100@gmail.com
Pendidikan Formal	
2005 – 2007	: TK Nurul Jadid Bengkong
2007 – 2013	: SDN 011 Bengkong
2013 – 2016	: SMP Nurul Jadid Paiton, Probolinggo
2016 – 2019	: MA Nurul Jadid Paiton, Probolinggo
2019 – 2024	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pendidikan Nonformal	
2013 – 2019	: Madin Al Falah Sumber gayam
2019 – 2020	: Ma'had UIN Malang
2019 – 2020	: PKPBA UIN Malang
2020 – 2021	: PKPBI UIN Malang

## 2. Jurnal Bimbingan

### Gambar Lampiran 1 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

##### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520108  
Nama : Ali Imron  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Isnan Murdiansyah, M.S.A  
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDY EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022)

##### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	31 Mei 2023	Bimbingan pengajuan judul Poposal Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	7 Juni 2023	Bimbingan Jurnal-jurnal terdahulu yang terkait dengan judul proposal skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	14 September 2023	Bimbingan proposal skripsi bab 1, 2 dan 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	6 November 2023	Bimbingan revisi proposal skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	30 Januari 2024	Bimbingan Skripsi bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	14 Maret 2024	Bimbingan terkait bab 4 dan bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	29 April 2024	Bimbingan terkait revisi bab 4 dan bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	7 Mei 2024	Bimbingan mengenai Jurnal/sidang afirmasi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	30 Mei 2024	Bimbingan Revisi Jurnal (1)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

10	6 Juni 2024	Bimbingan terkait revisi jurnal (2)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	14 Juni 2024	Konsultasi terkait keluarnya LoA	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 14 Juni 2024

Dosen Pembimbing



**Isnan Murdiansyah, M.S.A**

### 3. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

#### Gambaran Lampiran 2 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
NIP : 198409302023211006  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ali Imron  
NIM : 19520108  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Skripsi : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	16%	6%	13%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Juni 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd